

SKRIPSI

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *WOMEN*
ENTREPRENEUR PADA WANITA PENJAHIT DI
KECAMATAN MEUREUDUKABUPATEN PIDIE JAYA**



Disusun Oleh :

**RISKA YUNI RAHAYU
NIM. 170604033**

**PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2022 M/1443 H**

LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan dibawah ini

Nama : Riska Yuni Rahayu
NIM : 170604033
Program Studi : Ilmu Ekonomi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan SKRIPSI ini, saya:

- 1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.*
- 2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
- 3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
- 4. Tidak melakukan penipulasian dan pemalsuan data.*
- 5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.*

Bila dikemudian hari ada tuntutan pihak lain atas karya saya dan telah memiliki pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar persyaratan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.

Demikian Pernyataan ini saya buat sesungguhnya.

Banda Aceh, 10 Januari 2022

Yang menyatakan,



Riska Yuni Rahayu

PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Women Entrepreneurs* Pada Wanita Penjahit di Kecamatan Meureudu Kabupaten Pidie Jaya

Disusun Oleh

Riska Yuni Rahayu

NIM. 170604033

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah memenuhi syarat penyelesaian studi pada Program Studi Ilmu Ekonomi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

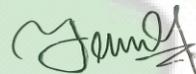
Pembimbing I



Marwiyati, SE.,MM

NIP. 197404172005012002

Pembimbing II



Yulindawati, SE.,MM

NIP. 197907132014112002

Mengetahui

Ketua Prodi Ilmu Ekonomi 

Dr. Muhammad Adnan, SE., M.Si

NIP. 197204281999031005

PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Women Entrepreneurs* Pada Wanita Penjahit di Kecamatan Meureudu Kabupaten Pidie Jaya

Riska Yuni Rahayu
NIM. 170604033

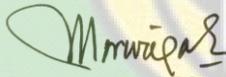
Telah Disidangkan oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan
Dinyatakan Lulus serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat untuk
Menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1) dalam Bidang Ilmu
Ekonomi

Pada Hari/Tanggal: Rabu, 29 Desember 2021 M
25 Jumadil Awal 1443 H

Banda Aceh

Dewan Penguji Sidang Skripsi

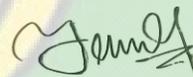
Ketua



Marwiyati, SE., MM

NIP.197404172005012002

Sekretaris



Yulindawati, SE., MM

NIP.197907132014112002

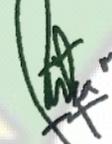
Penguji I



Dr. Muhammad Adnan, SE., M.

NIP. 197204281999031005

Penguji II



Rika Mulia, MBA

NIP. 198906032020122013

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh



Dr. Zaki Fuad, M.Ag
NIP. 196403141992031003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922
Web : www.library.ar-raniry.ac.id, Email : library@ar-raniry.ac.id

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Riska Yuni Rahayu
NIM : 170604033
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ilmu Ekonomi
E-mail : riskayunirahayu@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah :

Tugas Akhir KKU Skripsi

yang berjudul:

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Women Entrepreneurs* Pada Wanita Penjahit di Kecamatan Meureudu Kabupaten Pidie Jaya

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain.

Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh
Pada tanggal : 31 Desember 2021

Mengetahui,

Penulis

Pembimbing I

Pembimbing II

Riska Yuni Rahayu
NIM.170604096

Marwivati, SE., MM
NIP: 197404172005012002

Yulindawati
NIP:197907132014112002

KATA PENGANTAR



Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberi nikmat, karunia, serta rahmat-Nya kepada seluruh makhluk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi ini, yang berjudul “FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *WOMEN ENTREPRENEURS* PADA WANITA PENJAHIT DI KECAMATAN MEUREUDU KABUPATEN PIDIE JAYA”.

Shalawat beriring salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah SAW, keluarga serta para sahabat beliau sekalian. Keberhasilan dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan doa dari semua pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih atas segala bantuan, saran dan kritikan yang telah di berikan demi kesempurnaan skripsi ini, kepada :

1. Dr. Zaki Fuad, M. Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah membantu penulis baik dukungan moral maupun sarana prasarana pembelajaran.
2. Dr. Muhammad Adnan, SE., M.Si selaku ketua prodi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh, dan juga sebagai Penguji I dan juga sekaligus

selaku PA dan Marwiyati, SE., MM selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Ekonomi dan juga selaku selaku pembimbing I yang telah memberikan banyak masukan bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dan selalu mendukung serta memberikan semangat dalam bidang akademik dan spiritual

3. Muhammad Arifin, Ph.D selaku Ketua Laboratorium dan Rachmi Meutia, M.Sc selaku dosen perwakilan Prodi Ilmu Ekonomi di Labotarium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Yulindawati, SE., MM selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan memberikan banyak masukan bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Rika Mulia, MBA selaku penguji II yang telah memberikan masukan, arahan, dan kritikan bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen dan staf karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri UIN Ar-Raniry, khususnya Program Studi Ilmu Ekonomi yang telah memberikan ilmu, pengalaman, arahan serta perhatiannya kepada penulis selama menempuh pendidikan Program Studi Strata Satu (S1) Ilmu Ekonomi.
7. Kedua orang tua tecinta ibunda Ratnawati dan ayah Rusli, dan adik-adik tersayang M.Khousar, Anisatun Nafira dan Ulul Riski, keluarga lainnya yang selalu memberikan cinta, kasih sayang, pengorbanan, didikan, dukungan, finansial, motivasi

dan doa yang tiada hentinya agar penulis memperoleh yang terbaik, serta semua yang telah diberikan selama ini yang tidak ternilai harganya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan pada Program Studi Ilmu Ekonomi.

8. Sahabat suka duka selama perkuliahan Ida, Aida, Fitri, akmal, Ammar dan Riski, terimakasih juga kepada sahabat-sahabat terbaik lainnya (Pondok Pelita) dan teman-teman seperjuangan lainnya yang menemani, membantu dan memberi dukungan bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Seluruh pihak-pihak terkait yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan bantuan, arahan dan kerjasama demi kelancaran dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaa, bila terdapat kekurangan dan kesalahan pahaman dalam penulisan skripsi ini, dengan kerendahan hati penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Banda Aceh, 1 Maret 2021
Penulis,

Riska Yuni Rahayu

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K
Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543 b/u/1987

1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	T
2	ب	B	17	ظ	Z
3	ت	T	18	ع	'
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	Ḥ	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ẓ	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	'
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	Ḍ			

2. Vocal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vocal Tunggal

Vokal tunggal bahasa arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vocal Rangkap

Vokal rangkap bahasa arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
◌ِ يَ	<i>Fathah dan ya</i>	Ai
◌ِ وَ	<i>Fathah dan wau</i>	Au

Contoh:

kaifa : كيف
hauula : هول

3. Maddah

Maddah atau panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa

huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
اِي	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	Ā
يِ	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	Ī
يُ	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	Ū

Contoh:

qāla : قَالَ
ramā: رَمَى
qīla: قِيلَ
yaqūlu: يَقُولُ

4. *Ta Marbutah*(ة)

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua.

a. *Ta marbutah* (ة) hidup

Ta marbutah (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

b. *Ta marbutah* (ة) mati

Ta marbutah (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *ta marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

rauḍah al-atfāl/ rauḍatul atfāl : رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ
al-Madīnah al-Munawwarah/ : الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.

ABSTRAK

Nama : Riska Yuni Rahayu
NIM : 170604033
Fakultas/Program Studi : EkonomidanBisnis Islam/Illmu Ekonomi
Judul : Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Women Entrepreneurs pada Wanita Penjahit di Kecamatan Meureudu Kabupaten Pidie Jaya.
PembimbingI : Marwiyati, SE.,MM
PembimbingII : Yulindawati, SE.,MM

Berwirausaha tidak hanya dimiliki oleh para laki-laki tetapi wanita saat ini mulai bergerak untuk memulai usaha yang dapat dijadikan tumpuan hidupnya. Mengingat kondisi sosial ekonomi yang sulitnya mencari pekerjaan di sektor pemerintahan. Maka situasi tersebut menimbulkan semakin banyak peluang bagi wanita untuk menjalankan usaha pribadi melalui keterampilan yang dimiliki dengan modal yang fleksibel. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Meureudu Kabupaten Pidie Jaya, objek penelitian terfokus kepada seluruh jiwa *women entrepreneurs* pada wanita penjahit di kecamatan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi *women entrepreneurs* pada wanita penjahit di Kecamatan Meureudu Kabupaten Pidie Jaya. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda dengan jumlah responden sebanyak 91 orang. Hasil penelitian ini variabel kemandirian tidak berpengaruh signifikan terhadap *women entrepreneurs* pada wanita penjahit di Kecamatan Meureudu Kabupaten Pidie Jaya, variabel modal dan emosional berpengaruh signifikan terhadap *women entrepreneurs* pada wanita penjahit di Kecamatan Meureudu Kabupaten Pidie Jaya.

Kata Kunci: Kemandirian, Modal, Emosional, Women Entrepreneurs

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
PERSETUJUAN SIDANG MUNAGASYAH.....	iv
PENGESAHAN SIDANG MUNAGASYAH	v
FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI....	vi
KATA PENGANTAR	vii
TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN ...	x
ABSTRAK	xiv
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	10
1.3 Tujuan Penelitian.....	10
1.4 Manfaat Penelitian.....	11
1.5 Sistematika Penulisan	12
BAB II LANDASAN TEORI.....	14
2.1 Pengertian Kewirausahaan	14
2.1.1 Karakteristik Kewirausahaan	15
2.1.2 Manfaat Kewirausahaan	19
2.1.3 Fungsi Wirausaha	21
2.1.4 Keuntungan Wirausaha	24
2.2 Wirausaha Wanita (<i>Women Entrepreneurs</i>).....	30
2.2.1 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi	
Kewirausahaan	32
2.2.1.1 Kemandirian.....	33
2.2.1.2 Modal	35
2.2.1.3 Emosional.....	37
2.2.2 Faktor Penghambat Wanita	

Dalam Berwirausaha	38
2.3 Keterkaitan Antar Variabel.....	40
2.3.1 Pengaruh Kemandirian Terhadap <i>Women Entrepreneurs</i>	40
2.3.2 Pengaruh Modal Terhadap <i>Women Entrepreneurs</i>	42
2.3.3 Pengaruh Emosional Terhadap <i>Women Entrepreneurs</i>	43
2.4 Penelitian Terdahulu.....	44
2.5 Kerangka Pemikiran	51
2.6 Hipotesis	52
BAB III METODE PENELITIAN.....	54
3.1 Rancangan Penelitian	54
3.2 Populasi, Sampel, dan Teknik Pengumpulan Sampel	54
3.2.1 Populasi	54
3.2.2 Sampel.....	54
3.2.3 Teknik Pengumpulan Sampel.....	55
3.3 Jenis dan Sumber Data	55
3.4 Teknik Pengumpulan Data	55
3.5 Skala Pengukuran.....	56
3.6 Defisi dan Operasional Variabel	57
3.6.1 Variabel Terikat (<i>Dependen</i>).....	57
3.6.2 Variabel Bebas (<i>Independen</i>)	57
3.7 Uji Instrumen Penelitian.....	60
3.7.1 Uji Validits	60
3.7.2 Uji Reliabilitas.....	61
3.8 Asumsi Klasik.....	62
3.8.1 Uji Normalitas	62
3.8.2 Uji Multikolineritas	62
3.8.3 Uji Heteroskedastisitas	62
3.9 Analisis Data Regresi Linear Berganda.....	63
3.10 Pengujian Hipotesis	64
3.10.1 Uji Parsial (Uji T).....	64
3.10.2 Uji Simultan (Uji F)	64
3.10.3 Koefisien Determnasi (R^2)	65

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	66
4.1 Gambaran Umum Wanita Penjahit di Kecamatan Meureudu	66
4.2 Karakteristik Responden	66
4.2.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur	67
4.2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Status.....	67
4.2.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan	68
4.3 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas	69
4.3.1 Hasil Uji Validitas	69
4.3.2 Hasil Uji Reliabilitas	71
4.4 Hasil Uji Asumsi Klasik.....	72
4.4.1 Hasil Uji Normalitas	72
4.4.2 Hasil Uji Multikolinearitas	73
4.4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	74
4.5 Regresi Linear Berganda	75
4.6 Hasil Uji Hipotesis	77
4.6.1 Hasil Uji Parsial (Uji T)	77
4.6.2 Hasil Uji Simultan (Uji F)	79
4.6.3 Koefisien Determinasi R^2	80
BAB V PENUTUP	85
5.1 Kesimpulan.....	85
5.2 Saran.....	86
DAFTAR PUSTAKA	87

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Jumlah Penjahit Di Kecamatan Meureudu	8
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	45
Tabel 3.1 Ukuran Dan Penilaian	56
Tabel 3.2 Operasional Variabel	59
Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur	67
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Status	68
Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan	68
Tabel 4.4 Hasil Uji Validitas	70
Tabel 4.5 Hasil Uji Reliabilitas	71
Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinearitas	74
Tabel 4.7 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	76
Tabel 4.8 Hasil Uji Parsial (T)	78
Tabel 4.9 Hasil Uji Simultan (F)	80
Tabel 4.10 Hasil Determinasi R ²	81

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	52
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas	73
Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisita	75



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Angket/Kuesioner.....	54
Lampiran 2 Data Jawaban Responden	62
Lampiran 3 Uji Validitas Dan Uji Reliabilitas	63
Lampiran 4 Uji Asumsi Klasik	64
Lampiran 5 Uji Hipotesis.....	65
Lampiran 6 Tabel R, F, Dan T	66
Lampiran 7 Dokumentasi.....	67



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tingginya angka pengangguran di Indonesia menuntut setiap orang untuk tidak mengandalkan kesempatan kerja yang diberikan oleh pemerintah, tetapi menciptakan lapangan kerja sendiri dapat menyerab tenaga kerja yang ada, meningkatkan perekonomian, dan pada akhirnya mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia. Salah satu landasan pembangunan ekonomi yang menjadi fokus adalah melalui pengembangan kewirausahaan, dengan adanya wirausaha atau usaha kecil dapat dijadikan sebagai sarana alternatif bagi masyarakat dan salah satu cara untuk menciptakan lapangan kerja baru, ternyata perusahaan kecil dapat bertahan dari krisis global yang melanda Indonesia (Rizal, Setianingsih & Chandra, 2016).

Meningkatnya jumlah penduduk di suatu daerah apabila tidak setara dengan jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia akan mengakibatkan bertambahnya jumlah pengangguran. Lapangan kerja dapat tersedia atau tercipta dengan bertambahnya jumlah wirausaha di daerah. Selain itu keberadaan kewirausahaan juga dapat membantu dalam menyediakan barang atau kebutuhan masyarakat dalam negeri sehingga dengan begitu kewirausahaan dapat memberikan pengaruh terhadap perbaikan kondisi ekonomi maupun kemajuan suatu negara baik itu negara maju maupun negara sedang berkembang.

Menurut Schumpeter (dikutip dalam Sanchaya, Hendrawan & Sirine, 2017) wirausaha adalah kelompok yang yang dapat memperbaharui atau berinovasi dalam kegiatan sosial dan ekonomi. Inovasi tersebut antara lain memperkenalkan produk baru, meningkatkan efisiensi produk baru, memperluas pasar produk ke pasar baru, dan mengembangkan sumber bahan baku, oleh karena itu suatu negara sangat membutuhkan peran wirausaha karena dapat menentukan berhasil tidaknya pembangunan negara tersebut (Sanchaya, Hendrawan & Sirine, 2017).

Kewirausahaan adalah suatu sikap perilaku individu ketika berhadapan dengan usaha atau suatu kegiatan, untuk menemukan, menciptakan, dan menerapkan metode atau cara kerja, teknologi, dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi memberikan layanan yang lebih baik untuk memperoleh keuntungan yang besar. Wirausaha adalah orang yang memiliki kemampuan untuk memanfaatkan peluang, memanfaatkan sumber daya, dan berani menghadapi risiko, dengan memanfaatkan peluang tersebut ia dapat menciptakan bisnis baru dengan keberanian dan semangat untuk menghadapi tantangan yang akan muncul dalam keputusan yang diambilnya, sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan (Febrina, 2020). Peran pengusaha dalam suatu negara dapat meningkatkan kegiatan ekonomi suatu negara, meningkatkan taraf hidup masyarakat, partisipasi dalam mengurangi atau mengatasi pengangguran, meningkatkan perdagangan dalam dan luar negeri,

meningkatkan devisa, dan meningkatkan pengelolaan sumber daya baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia.

Kewirausahaan merupakan suatu keterampilan penting untuk membawa perubahan, pembaruan, dan kemajuan. Salah satu bagian yang harus diperhatikan dalam menjalankan bisnis atau usaha yaitu etika atau moral. Etika yang baik dapat memastikan kepercayaan dan loyalitas dari semua unsur yang dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan kelemahan perusahaan. Dalam pikirannya seorang wirausahawan selalu mencari, memanfaatkan, dan menciptakan peluang bisnis yang menguntungkan. Kewirausahaan dapat menginspirasi mereka yang ingin membuat dan menjalankan bisnis secara profesional (Kasmir, 2006).

Sekarang berwirausaha bukan hanya untuk laki-laki namun perempuan juga mulai menjalankan bisnis yang dapat dijadikan sebagai tumpuan hidupnya. Mengingat kondisi sosial ekonomi sulit untuk mencari pekerjaan di sektor publik atau pegawai negeri sipil dengan persyaratan yang berbeda tergantung pada tingkat pendidikan, dengan demikian situasi ini menciptakan lebih banyak peluang bagi perempuan untuk menemukan atau memulai bisnis pribadi melalui kemampuan dan keterampilan mereka dengan modal yang fleksibel. Bidang kewirausahaan merupakan salah satu bidang kegiatan yang banyak dipilih oleh para wanita untuk menunjukka kemampuan kewirausahaannya. Banyak perempuan yang telah menunjukkan kemampuannya untuk menjadi pengusaha

baik dari usaha kecil, menengah, dan besar, dengan tujuan membantu suami meningkatkan pendapatan dan memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga maupun sebagai sumber kreativitas dalam kehidupan sehari-hari.

Wanita wirausaha tidak hanya didorong oleh *insentif finansial* tetapi juga oleh keinginan untuk melepaskan diri dari lingkungan yang tidak sesuai dan menemukan makna baru dalam hidup mereka. Selain itu faktor pendorong kewirausahaan perempuan yaitu dimana perempuan percaya bahwa mereka telah diperlakukan tidak adil dibandingkan dengan laki-laki dalam sistem pendidikan, tempat kerja, dan masyarakat, dengan demikian perempuan ingin membuktikan bahwa mereka kompeten untuk memulai bisnis mereka sendiri. Selain peran perempuan sebagai ibu rumah tangga yang hanya berusaha membantu suaminya dalam mencari penghasilan tambahan guna memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari karena kebutuhan anak yang semakin besar (Sehani, 2010).

Menurut Anoraga (dikutip dalam Rizal, Setianingsih dan Chandra, 2016) banyak faktor yang mempengaruhi kewirausahaan perempuan yang pertama adalah kemandirian, yaitu kemampuan seseorang untuk mewujudkan keinginannya dengan cara yang tepat tanpa melibatkan orang lain. Kesehatan, kondisi ekonomi, dan keadaan sosial semuanya dapat mempengaruhi kemandirian seseorang. Seseorang yang memiliki sifat mandiri adalah seseorang yang mampu mewujudkan keinginannya dalam tindakan nyata agar

dapat menghasilkan sesuatu (barang dan jasa) untuk keperluan pemenuhan kebutuhan dirinya dan orang lain. Ada kalanya wanita berkeinginan untuk bisa berdiri sendiri, mengandalkan kemampuannya, menjalankan tanggung jawabnya, dan memiliki ketabahan menghadapi rintangan hidup, sehingga wanita bisa mandiri.

Kedua yaitu faktor modal, untuk memulai menjalankan atau mendirikan suatu usaha membutuhkan sejumlah modal (uang) yang cukup dan tenaga (keahlian). Modal sangat dibutuhkan untuk membiayai perusahaan mulai dari berdiri sampai beroperasi. Dalam menjalankan suatu usaha wanita terlebih dahulu memperhatikan berapa banyak modal yang mereka miliki untuk memulai usaha tersebut. Apabila semakin banyak modal yang mereka punya dalam memulai usaha maka semakin matanglah rencana pemikiran untuk menjalankan usaha tersebut. Keterkaitan faktor modal dengan wanita berwirausaha yaitu dengan memanfaatkan kekayaan atau modal yang dimiliki maka akan lebih mudah seseorang dalam memulai atau menjalankan usahanya.

Ketiga faktor emosional, merupakan kondisi yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang untuk melaksanakan rencana yang diinginkannya. Tindakan emosional juga merupakan dorongan pribadi bagi seorang individu untuk melakukan suatu aktivitas. Dorongan emosi ini seseorang dapat bertidak sesuai dengan keinginannya sendiri. Faktor emosional pada wanita sangat mempengaruhinya untuk melakukan sesuatu yang bermanfaat bagi

dirinya dan keluarganya. Wanita umumnya lebih mudah dalam mengontrol emosinya daripada pria, oleh karena itu dengan mampu mengendalikan emosinya hal ini akan berpengaruh baik terhadap keputusan untuk mengelola bisnisnya (Rizal, Setianingsih & Chandra, 2016).

Di beberapa wilayah atau daerah perempuan secara ekonomi sudah mulai aktif dalam bekerja agar dapat menambah penghasilan dan meningkatkan pendapatan keluarga dengan cara melalui usaha-usaha rumah tangga skala kecil. Seperti halnya yang terjadi di Kecamatan Meureudu Kabupaten Pidie Jaya, dimana kondisi ekonomi perempuan di daerah tersebut banyak ibu-ibu rumah tangga yang memiliki bermacam-macam profesi mulai dari pembuatan kue adee, pengrajin atau menganyam, sebagai pedagang dan ada juga yang berprofesi sebagai penjahit. Kue adee merupakan kue lokal favorit yang banyak dipilih untuk dijadikan oleh-oleh ketika berkunjung ke Aceh khususnya di Kabupaten Pidie Jaya. Kue jenis bikang ini telah dikenal di berbagai wilayah di Aceh seperti di Banda Aceh, Sigli, Bireun, Lhoksemawe, Langsa, dan juga telah sampai ke Medan. Ada juga profesinya sebagai pengrajin atau menganyam rotan, rotan yang dianyam nantinya bisa dijual sebagai hasil kerajinan tangan masyarakat desa. Produk yang dihasilkan bisa berupa keranjang buah atau lain namun memiliki kualitas tinggi. Kecamatan Meureudu berada di daerah ibu Kota Pidie Jaya banyak diantara mereka juga berprofesi sebagai pedagang, mulai dari pedagang sayur, pedagang ikan, dan

juga sebagai pedagang makanan atau kuliner, yang berlokasi di pasar Meureudu atau ditempat wisata-wisata yang ada didaerah tersebut. Ada juga diantara mereka yang memanfaatkan waktunya sebagai penjahit rumahan. Pengelolaan usaha menjahit ini banyak dilakukan oleh perempuan atau ibu-ibu khususnya di Kecamatan Meureudu karena tidak harus mengeluarkan modal yang besar, namun cukup memiliki keberanian, ketekunan, kreatifitas, dan keterampilan dalam mengelola usaha, serta mengetahui bagaimana yang diminati konsumen. Teknik menjahit yang benar dan rapi akan mempengaruhi minat konsumen dan kualitas dari hasil produk yang dihasilkan.

Usaha menjahit merupakan usaha jasa dibidang sektor informal yang dapat memberikan kesempatan kerja melalui proses kerja mandiri, yang sangat bermanfaat bagi kepentingan masyarakat dan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat menengah ke bawah. Secara umum, dibandingkan dengan sektor usaha lainnya sektor informal umumnya dianggap lebih mampu bertahan. Hal ini terjadi karena sektor informal relatif bebas, tidak bergantung pada pihak lain terutama dalam hal permodalan dan juga lebih beradaptasi dengan usahanya(Sehani , 2010).

Berikut adalah jumlah wanita yang terdata sebagai penjahit di Kecamatan Meureudu Kabupaten Pidie Jaya yaitu berjumlah 91 orang yang ada di 30 desa di Kecamatan Meureudu yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.1

Jumlah penjahit wanita di Kecamatan Meureudu

No	Nama Desa	Jumlah
1	Beurawang	5 orang
2	Blang Awe	1 orang
3	Bunot	2 Orang
4	Dayah Timu	2 orang
5	Dayah Tuha	5 orang
6	Geuleudah (Geulidah)	2 orang
7	Glumpang Tutong	4 orang
8	Grong-Grong	2 orang
9	Kota Meureudu	7 orang
10	Kudrang	2 orang
11	Kuta Trieng	3 orang
12	Lampoh Lada	4 orang
13	Manyang Cut	5 orang
14	Manyang Lancok	2 orang
15	Mesjid Tuha	6 orang
16	Meunasah Balek	4 orang
17	Meunasah Hagu	0 orang
18	Meunasah Kulam (Meunasah Kulam Beuracan)	5 orang
19	Meunasah Lhok	3 orang
20	Meuraksa	2 orang
21	Mulieng (Meunasah Mulieng)	4 orang
22	Pohroh	3 orang
23	Pulo U	2 orang
24	Rambong	4 orang
25	Rhing Blang	1 orang
26	Rhing Krueng	4 orang
27	Rhing Mancang	2 orang
28	Rumpuen	2 orang
29	Rungkom	0 orang
30	Teupin Peraho	3 orang

Sumber : Arsip Kecamatan, 2021

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dari beberapa wanita penjahit yang telah dilakukan terhadap

bermacam-macam alasan atau penyebab yang mempengaruhi mereka untuk berwirausaha khususnya dalam bidang menjahit. Beberapa dari mereka yang lulusan SMA yang tidak melanjutkan pendidikan ke dunia perkuliahan karena disebabkan oleh faktor ekonomi, sehingga mereka lebih memilih untuk mengikuti kursus jahit-menjahit supaya mereka memiliki skill atau keahlian dalam menjahit. Ada juga beberapa diantaranya karena hobi, yang dikembangkan secara lebih produktif serta adanya dorongan dari orang tua atau keluarga agar mampu menambah pendapatan sehingga dapat membantu ekonomi keluarga / membantu suami.

Menurut Hendrawan dan Sirine (2017) hasil dari penelitian variabel kemandirian dan motivasi tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa konsentrasi kewirausahaan. Menurut Rizal, Setianingsih dan Chandra (2016) hasil dari penelitian menunjukkan faktor modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi wanita berwirausaha, kemandirian dan pendidikan berpengaruh positif dan tidak signifikan sedangkan emosional berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap minat wanita berwirausaha. Menurut Barus dan Mardi (2015), faktor emosional secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap motivasi wanita berwirausaha karena memiliki angka signifikan 0,072 (diatas 0,05), sedangkan faktor kemandirian, modal, emosional dan pendidikan secara serentak berpengaruh signifikan terhadap motivasi wanita memilih berwirausaha.

Dari beberapa penelitian di atas menunjukkan tidak adanya kekonsistenan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi wanita dalam berwirausaha, oleh karena itu peneliti ingin menguji kembali faktor-faktor tersebut dengan judul penelitian **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Women Entrepreneurs Pada Wanita Penjahit Di Kecamatan Meureudu Kabupaten Pidie Jaya”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat diutarakan beberapa rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah kemandirian berpengaruh terhadap *women entrepreneurs* pada wanita penjahit di Kecamatan Meureudu Kabupaten Pidie Jaya ?
2. Apakah modal berpengaruh terhadap *women entrepreneurs* pada wanita penjahit di Kecamatan Meureudu Kabupaten Pidie Jaya?
3. Apakah emosional berpengaruh terhadap *women entrepreneurs* pada wanita penjahit di Kecamatan Meureudu Kabupaten Pidie Jaya ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh faktor kemandirian terhadap *women entrepreneurs* pada wanita penjahit di Kecamatan Meureudu Kabupaten Pidie Jaya.
2. Untuk mengetahui pengaruh faktor modal terhadap *women entrepreneurs* pada wanita penjahit di Kecamatan Meureudu Kabupaten Pidie Jaya.
3. Untuk mengetahui pengaruh faktor emosional terhadap *women entrepreneurs* pada wanita penjahit di Kecamatan Meureudu Kabupaten Pidie Jaya.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kontribusi Praktis (Operasional)
Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan masukan untuk mengetahui tentang faktor kemandirian, modal, dan emosional terhadap *women entrepreneurs*. Selain itu juga sangat diharapkan bisa menjadi masukan bagi pihak pemerintah kecamatan maupun kabupaten agar dapat meningkatkan pengetahuan dan ekonomi kesejahteraan masyarakat.
2. Kontribusi Teoritis (Akademis)
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan intelektual, sehingga hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai wahana untuk mengkaji secara ilmiah tentang

faktor-faktor yang mempengaruhi *women entrepreneurs*.

b. Sebagai bahan masukan bagi lembaga penelitian, perguruan tinggi maupun peneliti-peneliti selanjutnya.

c.

1.5 Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi ini dilakukan secara teratur dari bab per bab yang masing-masing bab dibagi ke dalam sub bab, dengan tujuan untuk mempermudah pembahasan dan mempermudah memahami garis besar penelitian ini.

BAB I: Pendahuluan

Pada bab I ini menjelaskan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II: Landasan Teori

Pada bab II ini menjelaskan tentang teori yang berkaitan mengenai variabel-variabel dan hal-hal lain yang ada dalam penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan juga pengembangan hipotesis.

BAB III : Metode Penelitian

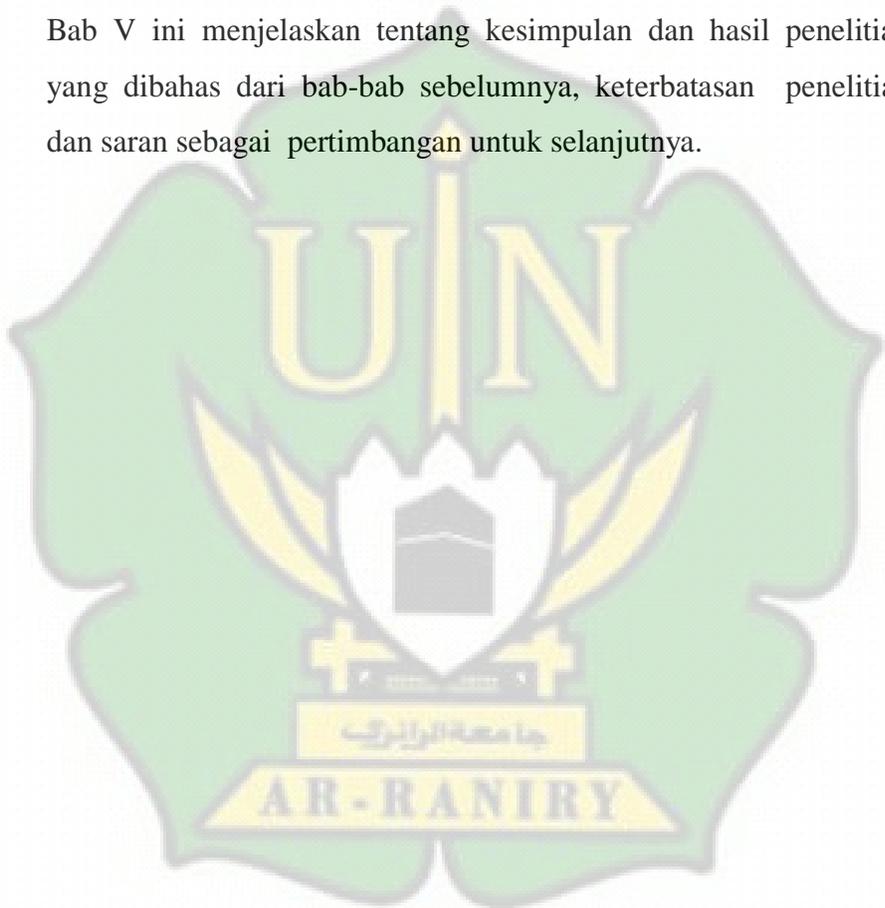
Pada bab III ini menjelaskan tentang metode yang akan dilakukan dalam penelitian ini, besertajenis data yang digunakan, skala pengukuran, variabel penelitian, uji instrumen (uji validitasi dan reliabilitas), uji asumsi klasik, metode analisis data, dan pengujian hipotesis.

BAB IV: Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Pada bab IV ini menjelaskan tentang hasil penelitian dan juga pembahasan tentang pengujian hipotesis.

BAB V: Penutup

Bab V ini menjelaskan tentang kesimpulan dan hasil penelitian yang dibahas dari bab-bab sebelumnya, keterbatasan penelitian dan saran sebagai pertimbangan untuk selanjutnya.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pengertian Kewirausahaan

Kewirausahaan merupakan disiplin ilmu yang menganalisis cita-cita, kemampuan, dan perilaku seseorang dalam menghadapi rintangan hidup, serta bagaimana memperoleh peluang dalam menghadapi berbagai resiko. Kewirausahaan juga merupakan disiplin ilmu yang berbeda dengan metode yang terdefinisi dengan baik yang dapat digunakan dalam bentuk kreativitas dan keinovasian (penemuan). Zimmerer (dikutip dalam Suryana, 2014) "*Entrepreneurship is the result of disciplined, systematic process of applying creativity and innovations to needs and opportunities in the marketplace*". Kewirausahaan adalah hasil dari suatu disiplin, proses sistematis penerapan kreativitas dan inovasi dalam memenuhi kebutuhan dan peluang pasar (Suryana, 2014).

Kewirausahaan yaitu ilmu yang mempelajari tentang tumbuh dan berkembangnya jiwa kreatif, serta kesediaan mengambil resiko untuk mencapai hasil yang diinginkan. Seorang wirausahawan sudah berani mengambil resiko karena harus siap dan berani jika perusahaan yang didirikannya belum memiliki nilai dan ini harus dianggap sebagai langkah untuk menjadi wirausahawan sejati (Fahmi, 2016).

Istilah wirausaha sebagai kata *entrepreneurs* berasal istilah *wira* artinya utama, gagah, luhur, berani, teladan dan

pejuang, sedangkan *usaha* artinya pencipta kegiatan, dan berbagai aktivitas bisnis. Jadi dapat disimpulkan bahwa berkewirausahaan adalah hal-hal atau upaya yang berkaitan dengan penciptaan suatu kegiatan yang baru atau aktivitas bisnis yang memiliki jiwa berani dalam menghadapi resiko yang bertujuan untuk menciptakan peluang usaha dan ingin mendapatkan keuntungan (Saiman, 2017).

Secara sederhana wirausaha (*entrepreneur*) adalah seseorang yang memiliki keberanian mengambil resiko untuk memulai usaha dalam berbagai situasi. Keberanian untuk menghadapi dan mengambil risiko adalah mandiri secara mental dan berani memulai bisnis tanpa menyerah pada rasa takut atau khawatir, terutama dalam menghadapi kesulitan. Kewirausahaan dapat dilakukan baik secara individu maupun kelompok. Dalam pandangannya, seorang wirausahawan terus mencari, memanfaatkan, dan menciptakan peluang bisnis yang akan meningkat keuntungannya (Kasmir, 2006). Dapat disimpulkan berkewirausahaan merupakan suatu hal atau usaha yang berkaitan dengan produksi kegiatan, atau usaha yang didasarkan pada kemauan dan kemampuan. Wirausahawan/wirausaha adalah orang-orang yang mau mengambil resiko, terutama dalam mengola bisnis atau organisasinya berdasarkan kemampuan dan kemauan yang ada pada diri sendiri.

2.1.1 Karakteristik Wirausaha

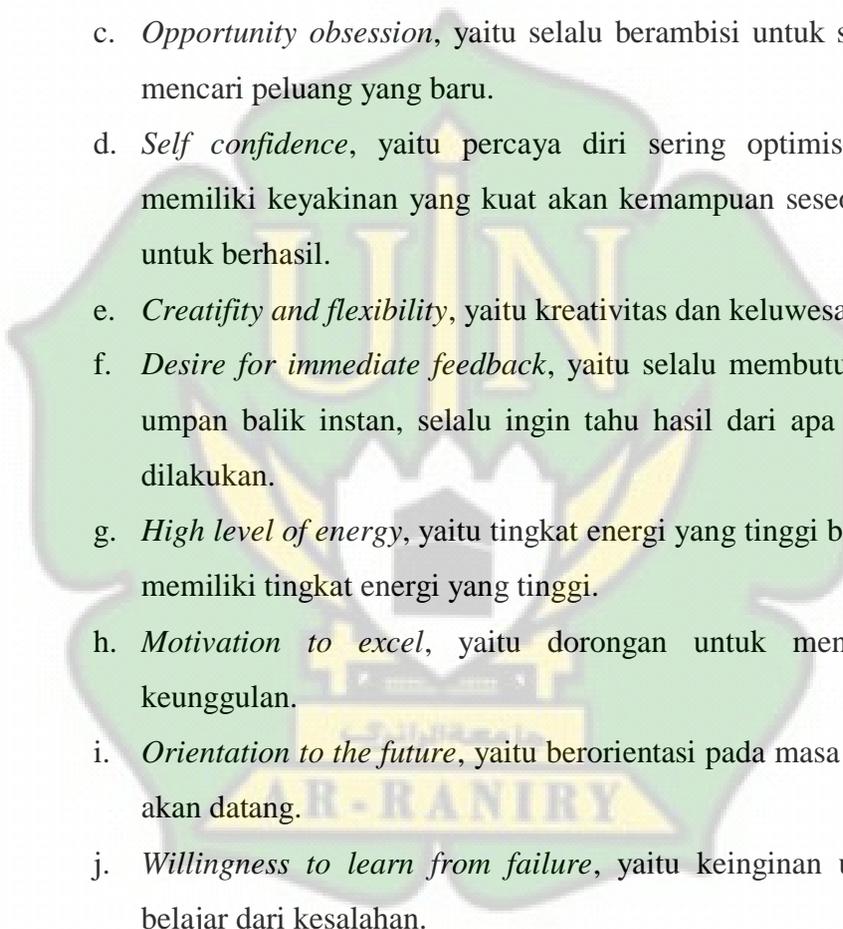
Para ahli banyak menjabarkan karakteristik dari kewirausahaan dengan konsep yang berbeda-beda. Menurut Meredith (dikuti dalam Suryana, 2014) mengemukakan beberapa

karakteristik dan watak seorang wirausahawan antara lain sebagai berikut:

- a. Percaya diri dan optimis, dengan tingkat percayaan diri yang tinggi, kemandirian dari pihak lain, dan sikap yang unik.
- b. Berorientasi tugas dan hasil, dengan keinginan lebih unggul, fokus pada keuntungan finansial, motivasi tinggi, energi tinggi, ketekunan, ketabahan, keinginan bekerja keras, dan inisiatif tinggi.
- c. Mengambil peluang dan menghadapinya secara langsung, menikmati tantangan, dan dapat mengambil resiko yang wajar.
- d. Memiliki jiwa kepemimpinan, mudah beradaptasi dengan orang lain, dan menerima saran atau kritikan dari orang lain.
- e. Kepribadian yang unik, imajinatif, kreatif dan mudah beradaptasi.
- f. Berorientasi memiliki tujuan untuk masa depan yang lebih baik lagi (Suryana, 2014).

Zimmerer (dikutip dalam Febrina, 2020) mengemukakan tentang karakteristik sikap dan perilaku kewirausahaan, antara lain sebagai berikut:

- a. *Commitment and determination*, yaitu mempunyai komitmen dan tekad yang bulat untuk mencurahkan semua perhatiannya pada usaha.

- 
- b. *Desire for responsibility*, yaitu memiliki rasa tanggung jawab baik dalam mengontrol sumber daya yang digunakan maupun tanggung jawab terhadap keberhasilan dalam berwirausaha.
 - c. *Opportunity obsession*, yaitu selalu berambisi untuk selalu mencari peluang yang baru.
 - d. *Self confidence*, yaitu percaya diri sering optimis dan memiliki keyakinan yang kuat akan kemampuan seseorang untuk berhasil.
 - e. *Creativity and flexibility*, yaitu kreativitas dan keluwesan.
 - f. *Desire for immediate feedback*, yaitu selalu membutuhkan umpan balik instan, selalu ingin tahu hasil dari apa yang dilakukan.
 - g. *High level of energy*, yaitu tingkat energi yang tinggi berarti memiliki tingkat energi yang tinggi.
 - h. *Motivation to excel*, yaitu dorongan untuk mengejar keunggulan.
 - i. *Orientation to the future*, yaitu berorientasi pada masa yang akan datang.
 - j. *Willingness to learn from failure*, yaitu keinginan untuk belajar dari kesalahan.
 - k. *Leadership ability*, yaitu kemampuan memimpin.

Menurut Bygrafe (dikutip dalam Febrina, 2020) beberapa karakteristik dari wirausaha yang berhasil memiliki sifat-sifat yang dikenal dengan 10 istilah yaitu:

- a. *Dream*, pengusaha memiliki impian dan visi tujuan masa depan dalam kehidupan pribadi dan profesional, mereka berusaha untuk mewujudkan visinya tersebut dengan menggunakan kemampuan mereka.
- b. *Decisiveness*, wirausaha selalu bekerja cepat. Keputusan yang diambil adalah keputusan yang cepat, tetapi tetap penuh dengan perhitungan.
- c. *Doers*, setelah mengambil keputusan, pengusaha segera mengambil tindakan lebih lanjut.
- d. *Determination*, melaksanakan kegiatan kewirausahaan dengan tegas dan penuh perhatian dan memiliki sikap yang bertanggung jawab dan tidak akan mudah menyerah tantangan.
- e. *Dedication*, wirausahawan mendedikasikan diri pada bisnis yang serius, tidak jarang mereka mengorbankan keluarganya dan kesenangan dirinya untuk sementara waktu.
- f. *Devotion*, wirausaha mencintai pekerjaan mereka dan produk yang mereka dihasilkan.
- g. *Details*, wirausaha juga memperhatikan semua faktor yang ada tanpa mengabaikan faktor sekecil apapun yang dapat menghambat berjalannya bisnis.
- h. *Destiny*, wirausaha harus bertanggung jawab pada nasib dan tujuan yang ingin dicapai. Ia menyukai kebebasan tanpa bergantung pada orang lain.

- i. *Dollars*, motivasi wirausaha bukan hanya tentang menghasilkan uang, tetapi ini juga mengenai tentang seberapa yang diraihinya. Jika perusahaan berhasil maka dia berhak atas keuntungannya.
- j. *Distribute*, wirausaha juga rela menyerahkan kendali perusahaannya kepada orang yang mereka percaya. Orang kepercayaannya adalah orang-orang yang berbagi semangatnya untuk berwirausah dan memiliki pikiran yang sama dengannya (Febrina, 2020).

2.1.2 Manfaat Kewirausahaan

Dari beberapa mengindikasi pemilik usaha mikro, kecil, dan menengah percaya bahwa mereka cenderung lebih bekerja keras, menghasilkan lebih banyak uang dan lebih membanggakan daripada bekerja di suatu perusahaan besar. Zimmerer (dikutip dalam Saiman, 2017) manfaat dalam berkewirausahaan yaitu sebagai berikut :

1. Memberi peluang dan kebebasan dalam mengendalikan nasib diri sendiri.
Memiliki bisnis sendiri dapat memberi kesempatan dan kebebasan agar dapat tercapai tujuan hidupnya. Pengusaha berusaha untuk membanggakan hidup mereka dengan memanfaatkan usaha mereka agar mencapai cita-citanya.

2. Dapat memberi peluang untuk melakukan perubahan.

Semakin bertambah wirausaha untuk memulai usahanya maka semakin banyak peluang untuk melakukan bermacam perubahan yang sangat penting untuk masa depan.

3. Memberi kesempatan atau peluang dalam mencapai potensi diri sepenuhnya.

Bisnis-bisnis yang dimiliki oleh wirausahawan adalah cara mereka mengekspresikan diri. Keberhasilan mereka tergantung pada semangat, kreativitas, dan inovasi. Memiliki bisnis sendiri memberi mereka kesempatan untuk mengejar kekuatan, kebangkitan spiritual, dan minat serta hobi mereka.

4. Memiliki kesempatan untuk meraih berbagai keuntungan seoptimal mungkin.

Meskipun pada tahap awal uang bukanlah daya tarik utama bagi wirausahawan namun manfaat wirausaha merupakan pendorong penting bagi wirausaha. Kebanyakan pengusaha tidak ingin menjadi kaya tetapi kebanyakan dari mereka menjadi kaya.

5. Memiliki kesempatan untuk berperan aktif di masyarakat dan mendapatkan pengakuan atas usahanya.

Pengusaha kecil atau pemilik usaha biasanya sering kali menjadi warga masyarakat yang paling dihormati dan paling dipercaya oleh masyarakat lain. Peran penting yang dimainkan dalam sistem bisnis di lingkungan setempat

dapat memberi dampak nyata dalam melancarkan fungsi sosial dan ekonomi nasional adalah merupakan imbalan bagi manajer perusahaan kecil.

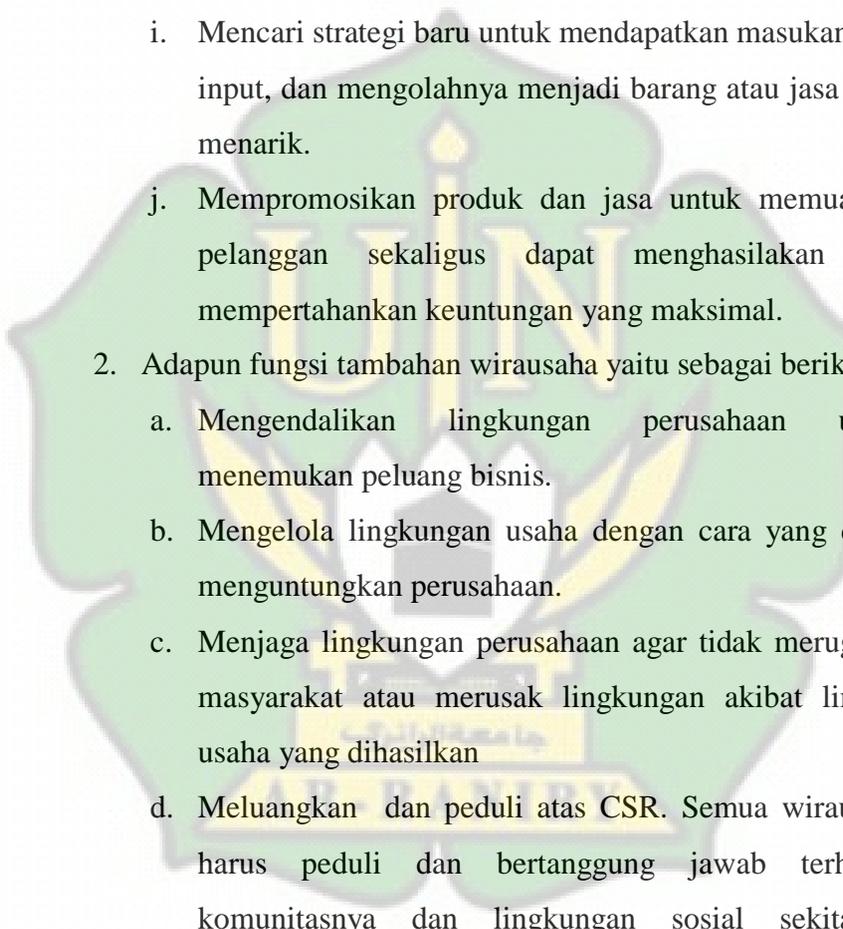
6. Memiliki kesempatan untuk mengerjakan hal yang disukai sehingga merasakan senang dalam mengerjakannya.

Kebanyakan dari wirausaha yang berhasil memiliki suatu bisnis tertentu, disebabkan karena mereka menyukai dan tertarik bisnis tersebut dengan begitu wirausaha dapat menyalurkan kegemaran ataupun hobi mereka yang dapat mereka jadikan pekerjaan mereka sehingga mereka memiliki kesenangan dalam melakukan pekerjaannya (Saiman, 2017).

2.1.3 Fungsi Wirausaha

Menurut Saiman (2017) wirausaha memiliki dua fungsi yaitu fungsi pokok dan fungsi tambahan yaitu:

1. Fungsi pokok wirausaha yaitu :
 - a. Membuat keputusan penting dan mempertaruhkan tujuan dan sasaran perusahaan.
 - b. Menentukan sasaran dan tujuan perusahaan.
 - c. Menetapkan bidang usaha dan pasar yang akan dilayani.
 - d. Menghitung ukuran usaha yang diinginkannya.
 - e. Menentukan modal yang diinginkan (modal sendiri dan modal dari luar) dengan komposisi yang menguntungkan.

- 
- f. Menetapkan dan memilih kriteria untuk karyawan/pegawai dan motivasi mereka.
 - g. Dapat mengelola secara efektif dan efisien.
 - h. Mencari dan membuat strategi baru.
 - i. Mencari strategi baru untuk mendapatkan masukan atau input, dan mengolahnya menjadi barang atau jasa yang menarik.
 - j. Mempromosikan produk dan jasa untuk memuaskan pelanggan sekaligus dapat menghasilkan dan mempertahankan keuntungan yang maksimal.
2. Adapun fungsi tambahan wirausaha yaitu sebagai berikut :
- a. Mengendalikan lingkungan perusahaan untuk menemukan peluang bisnis.
 - b. Mengelola lingkungan usaha dengan cara yang dapat menguntungkan perusahaan.
 - c. Menjaga lingkungan perusahaan agar tidak merugikan masyarakat atau merusak lingkungan akibat limbah usaha yang dihasilkan
 - d. Meluangkan dan peduli atas CSR. Semua wirausaha harus peduli dan bertanggung jawab terhadap komunitasnya dan lingkungan sosial sekitarnya (Saiman, 2017).

Adapun beberapa fungsi dan peran dari keberadaan atau dampak kewirausahaan untuk mendukung arah pengembangan wirausahawan, antara lain sebagai berikut:

- a. Dapat mempengaruhi pikiran dan motivasi orang yang melakukan hal-hal yang sulit dicapai.
- b. Kewirausahaan memiliki fungsi dan peran agar seseorang bekerja lebih fokus untuk mewujudkan impiannya.
- c. Mampu memberi inspirasi untuk banyak orang untuk menciptakan peluang bisnis untuk berkembang. Ini berarti bahwa setiap orang diajari untuk mengembangkan *solving problem* (pikiran untuk memecahkan masalah).
- d. Nilai postif tertinggi dari fungsi dan peran kewirausahaan yaitu dapat mengurangi jumlah pengangguran bila dilakukan oleh banyak orang. Hal ini dapat mengurangi beban negara dalam upaya untuk menciptakan lapangan pekerjaan (Fahmi, 2016).

Menurut Suryana (dikutip dalam Armiami, 2013) dari dua lingkupnya wirausaha memiliki dua fungsi, yaitu fungsi mikro dan makro. Fungsi mikro menanggung resiko dan ketidakpastian, mengelola sumberdaya dengan cara atau strategi baru dan berbeda supaya dapat memperoleh nilai tambah dan dapat meningkatkan usaha-usaha baru, dalam menjalankan fungsi mikronya menurut Usman (dikutip dalam Armiami, 2013) secara umum wirausaha memiliki dua peran yaitu sebagai berikut:

1. Sebagai penemu (*innovator*)

Sebagai *innovator* wirausaha berperan dalam menemukan dan menciptakan:

- a) Produk baru (*the new product*)
 - b) Teknologi baru (*the new technology*)
 - c) Ide-ide baru (*the new image*)
 - d) Organisasi baru (*the new organization*)
2. Sebagai perencana (*planner*)

Sebagai *planner* wirausaha berperan dalam merancang:

- a) Perencanaan perusahaan (*corporate plan*)
- b) Strategi perusahaan (*corporate strategi*)
- c) Ide-ide dalam perusahaan (*corporate image*)
- d) Organisasi perusahaan (*corporate organization*)

2.1.4 Keuntungan Wirausaha

Dapat kita lihat keuntungan mempunyai usaha atau bisnis sendiri dibandingkan bekerja pada tempat orang lain sangat jauh berbeda rasanya. Bekerja untuk menjadi karyawan atau pegawai di perusahaan orang lain harus memiliki kepandaian, persyaratan yang dibutuhkan seperti batas nilai IPK, mengikuti tes terlebih dahulu, memiliki penampilan yang menarik, padai dalam bergaul, memiliki kenalan atau orang dalam tertentu. Sedangkan untuk menjadi wirausaha sangatlah gampang dan mudah. Hal yang paling utama untuk menjadi seorang wirausaha adalah tekad dan kemauan dan setelah itu barulah keahlian atau skill. Menjadi wirausaha memiliki empat keuntungan antara lain adalah sebagai berikut:

a. Harga diri

Memiliki bisnis sendiri harga diri seseorang tidak akan turun bahkan harga diri akan selalu terpancang di masyarakat. Pandangan masyarakat terhadap seorang wirausahawan yaitu selalu dianggap berwibawa, misalnya disengani dan dihormati. Saat ini banyak wirausaha yang berhasil dalam menjalankan perannya sebagai seorang pembisnis yang menjadi pedoman atau contoh bagi masyarakat lain dan juga dapat memberi peluang kesempatan kerja bagi masyarakat yang membutuhkan. Selain itu pengusaha juga sering menjadi penyelamat bagi mereka pengangguran yang sedang membutuhkan pekerjaan.

b. Pendapatan

Usaha milik sendiri dapat menjanjikan pendapatan yang lebih aman dan baik dibandingkan dengan bekerja sebagai pegawai di tempat orang lain. Besar kecilnya pendapatan wirausaha tergantung pada usaha yang dijalankannya. Rendah atau besarnya pendapatan sebagai seorang pegawai atau karyawan ditentukan berdasarkan pemilik usaha tempat dia bekerja.

c. Motivasi dan Ide

Para wirausahawan biasanya mempunyai ide yang kreatif dan inovatif dalam menjalankan bisnisnya. Mulut, mata dan telinga dapat memberi inspirasi setiap ada peluang maupun kesempatan. Selain itu wirausaha mempunyai motivasi yang tinggi untuk selalu maju beda dengan menjadi seorang pegawai. Setiap melihat ataupun mendengar sesuatu selalu

menjadi ide dan termotivasi untuk dijadikannya sebagai keempatan yang dapat menguntungkannya.

d. Masa depan

Masa depan seorang wirausaha yang sukses lebih terjamin di bandingkan menjadi seorang pegawai. Seorang wirausaha tidak akan pernah pensiun dari usahanya bahkan usahanya akan terus berkembang dari generasi ke generasi berikutnya. Bahkan dapat kita lihat suatu usaha dapat dikembangkan dan dikelola oleh anak sampai ke cucunya.

Tetapi perlu juga dipahami untuk menjadi wirausaha ada sisi positif dan negatifnya, banyak dari pengusaha yang tidak berhasil dalam mengelola usahanya dengan baik sehingga mereka harus gulung tikar dengan bermacam penyebab. Seorang wirausaha harus tepat dalam mengambil keputusan dan berani menanggung risikonya. Sebelum mengambil keputusan sebaiknya mempertimbangkan terlebih dahulu apa yang terjadi. Selain itu wirausaha juga harus mempunyai tanggung jawab atas semua kegiatan atau keputusan yang dilakukannya dan memiliki komitmen atas apa yang sedang dikerjakan (Kasmir, 2006).

Semua profesi yang dipilih oleh seseorang untuk memenuhi kebutuhannya akan selalu memiliki dua dampak yaitu dampak positif dan dampak negatif. Menurut Suparyanto (2016) keuntungan menjadi wirausaha adalah sebagai berikut:

a) Keuntungan dari usaha untuk milik sendiri

Sebagai pengusaha memiliki dua peran atau posisi dalam usahanya yaitu sebagai pemilik dari usaha tersebut dan sebagai bos atau direktur dari usaha tersebut. Selain itu penghasilan atau keuntungan dari usaha tersebut akan memperoleh dari dua sumber, yaitu dari keuntungan yang diperoleh dari usaha tersebut dan pendapatan dari gaji yang menjabat sebagai direktur yang telah bertanggung jawab atas semua aktivitas dalam perusahaannya.

b) Memperoleh status dan kepuasan

Sebagai pemilik usaha pasti akan memiliki rasa bangga sendiri yang tidak dapat dirasakan oleh semua orang di bandingkan bekerja di tempat orang. Memiliki ide kreatif yang dapat mengelola perusahaan dengan strategi unggul yang dapat melahirkan produk atau jasa yang menguntungkan baginya dan dapat meningkatkan kesuksesan perusahaan dan akhirnya dapat meningkatkan rasa kepuasan yang tinggi.

c) Tidak diperintah orang lain

Sebagai pemilik usaha atau bos dalam perusahaan orang lain tidak berhak untuk mengaturnya dalam bekerja. Sebagai pemilik usaha yang harus bijaksana ketika memberi perintah kepada karyawannya agar dihormati oleh bawahannya.

d) Berhak mengambil keputusan

Sebagai pemilik usaha berhak mengambil keputusan yang tepat demi kelancaran usahanya. Ketepatan dalam mengambil keputusan merupakan hal yang sangat diinginkan oleh seorang pengusaha. Sebagai pengusaha dalam mengambil keputusan harus mempertimbangkannya terlebih dahulu memikirkan resiko yang akan terjadi apabila keputusan yang diambil tersebut salah.

e) Dapat memilih jenis usaha sendiri

Seorang wirausaha memiliki hak untuk menentukan jenis usaha yang akan dijalankannya. Mempertimbangkan dalam menentukan jenis usaha apa yang akan dijalankannya baik jenis usaha yang muncul dari dirinya maupun dari orang lain. Tentunya mempertimbangkan dahulu jenis usaha apa yang cocok untuk dirinya yang sesuai dengan skill atau kemampuan dan juga berdasarkan dengan minat yang diinginkannya.

f) Mempunyai kesempatan berjiwa sosial

Sebagai seorang wirausaha akan mempunyai banyak peluang atau kesempatan bertemu dengan orang banyak, sehingga mempunyai peluang untuk hidup berjiwa sosial dengan masyarakat.

Adapun beberapa kerugian atau dampak negatif menjadi seorang wirausahawan menurut Suparyanto (2016) yaitu:

1) Jam kerja panjang yang tidak pasti

Kerugian yang sering dialami oleh wirausaha yaitu rela kerja dengan waktu jam kerja yang panjang dan cenderung tidak tentu atau tidak pasti. Pada saat tertentu wirausaha sangat sibuk dengan bermacam aktivitas yang ada pada usahanya, tetapi ada waktu-waktu tertentu memiliki waktu luang dan tidak banyak yang dapat dikerjakannya.

2) Pendapatan tidak stabil

Pendapatan seorang wirausaha pada umumnya tidak tentu atau tidak stabil dari waktu ke waktu karena tergantung dari keuntungan yang di peroleh dari usahanya. Berbeda dengan dengan pendapatan sebagai karyawan karena seorang karyawan atau pegawai akan memperoleh upah atau gaji yang rutin dengan jumlah yang sudah pasti.

3) Menanggung risiko

Kegagalan dan keberhasilan suatu usaha sangat dipengaruhi dari oleh wirausaha atau pemilik dari usaha tersebut. Sebagai pemilik dan juga direktur harus memiliki strategi yang baik dan mengambil keputusan yang tepat demi lancarnya usaha agar tidak mengalami kerugian, namun harus tetap bersedia menanggung resiko apabila hal itu terjadi.

4) Terus belajar tidak ada berhenti

Sebagai wirausaha dituntut agar selalu memperoleh keuntungan dari usaha yang dijalankannya dan harus bisa

mempertahankan usahanya tersebut supaya dapat bertahan dalam waktu jangka panjang. Hal inilah yang membuat seorang wirausaha untuk terus belajar tiada berhenti untuk mencari strategi atau cara yang dapat diterapkannya demi kesuksesan usahanya.

5) Sering terlibat masalah keuangan

Masalah pendapatan sering kali menjadi hambatan dalam perusahaan, sebagai wirausaha harus bisa mengalokasikan keuangan dalam perusahaan untuk operasional usaha dan untuk membiayai kepentingan dalam menjalankan usaha. Besarnya uang yang dikeluarkan harus sesuai dengan pendapatannya, pengeluaran harus diperhitungkan secara tepat dan cermat (Suparyanto, 2016)

2.2 Wirausahawan Wanita (*Women Entrepreneur*)

Wanita pengusaha (*women entrepreneur*) menurut Rachmawati (dikutip dalam Febrina, 2020) berasal dari kata *women* dan *entrepreneur*, yaitu wanita yang memiliki bisnis atau menjalankan suatu usaha namun tetap menjalankan perannya sebagai seorang ibu rumah tangga. *Women entrepreneurs* merupakan wanita yang menjalankan usaha baik usaha sendiri maupun kelompok atau wanita yang menjalankan suatu bisnis sehingga dapat menghasilkan keuntungan dari usahanya.

Berbagai jenis usaha dapat dijalankan oleh wanita dari rumah, demi memperoleh pendapatan tambahan untuk membantu suami tanpa mengurangi perannya sebagai ibu rumah tangga.

Untuk menjadi wanita pengusaha bukan suatu hal yang mudah karena harus bisa menyeimbangi kedua perannya itu yaitu dapat mengelola usaha yang baik dan juga tidak boleh meninggalkan perannya sebagai seorang ibu rumah tangga yang baik untuk keluarganya. Perempuan sekarang berbeda dengan perempuan zaman dahulu, sekarang perempuan bukan hanya sebagai rumah tangga saja, tetapi saat ini perempuan sudah memiliki kesetaraan dengan laki-laki dalam bekerja yaitu sudah memiliki peluang dan kesempatan yang sama untuk menjadi wirausaha yang sukses karena wanita sekarang sudah memiliki tingkat pendidikan dan pengalaman yang sama dengan laki-laki, namun itu semua tergantung pada dirinya masing-masing bagaimana untuk memulainya (Febrina, 2020).

Menurut Zimmerer dan Scarborough (dikutip dalam Armiati, 2013) walaupun telah diperjuangkan selama bertahun-tahun secara legislatif, namun perempuan masih juga mendapat diskriminasi di lingkungan pekerjaannya. Tetapi saat ini semakin bertambah banyak perempuan yang menyadari bahwa menjadi wirausaha merupakan cara yang baik bagi mereka untuk membuktikan bahwa mereka juga bisa berkarier dan bahkan bersaing dengan laki-laki untuk meningkatkan kesuksesan dalam organisasi dengan usaha mereka sendiri.

Seorang perempuan dapat menjadi bagian dalam memajukan suatu negara hanya bermodal keterampilan yang dimilikinya dan juga modal yang minim serta teknologi yang

sederhana (tergantung usaha yang mau dijalankan). Wanita ibu rumah tanggayang menjalankan usaha atau bisnis biasanya sendiri atau berkelompok mereka mampu menjalankan bisnis dan juga mengatur usaha dengan baik sehingga wanita tersebut memiliki peran yang sangat menantang dalam menjalankan kehidupan sehari-harinya demi untuk membantu keluarga atau suaminya dalam memenuhi kebutuhan ekonomi, atau dapat memenuhi kebutuhan secara mandiri. Seorang perempuan yang memilih untuk berwirausaha atau mereka yang memiliki usaha atau bisnis kecil akan memiliki penghasilan pribadi serta dapat membantu ekonomi keluarga dan memberi kesempatan bekerja bagi orang disekitarnya. Wanita memiliki beberapa alasan untuk tertarik menjadi wirausaha menurut Ardiyanto (2012) yaitu sebagai berikut :

- a) Agar dapat mengisi waktu luang dan memiliki kebebasan dalam mengatur
- b) Memiliki penghasilan tambahan
- c) Melalui usaha dapat menyalurkan hobi
- d) Memenuhi kebutuhan tambahan dalam keluarga
- e) Sebagai *single fighter*
- f) Aktualisasi diri

2.2.1 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kewirausahaan

Saat ini wirausaha juga banyak dilakukan oleh wanita, hal ini salah satu cara wanita membuktikan bahwa dirinya mampu menghasilkan pendapatan selain perannya sebagai ibu rumah tangga. Namun hal ini juga bukan merupakan suatu hal yang

mudah bagi wanita untuk memilih menjadi seorang wirausaha sebagai pekerjaannya disamping perannya seorang ibu rumah tangga. Menurut Anoraga (dikutip dalam Rizal, Setianingsih dan Chandra, 2016) beberapafaktor-faktor dapat mempengaruhi wanita wirausaha (*women entrepreneurs*) yaitu sebagai berikut:

2.2.1.1 Kemandirian

Kemandirian merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk memperoleh keinginan dengan sendirinya tanpa bergantung pada pihak lain. Seseorang yang memiliki sifat kemandirian yaitu dimana suatu keadaan seseorang tersebut mampu mewujudkan kehendak atau keinginannya yang dapat di buktikan dalam tindakannya maupun perbuatannya secara nyata guna dapat memperoleh suatu barang dan jasa yang dapat memberi keuntungan baginya sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dan sesamanya.

Kemandirian merupakan sifat yang tidak dimiliki oleh semua orang, mereka yang memiliki kemandirian mampu menghadapi resiko terhadap apa yang dikerjakan demi memenuhi keinginannya. Seseorang daapt memiliki sifat kemandirian dapat disebabkan oleh beberapa penyebab yaitu kondisi ekonomi seseorang, kondisi sosial, dan juga kondisi kesehatan, dengan memiliki kemandirian dan melakukan aktivitas produktif salah satu manfaatnya yaitu akan menunjang kemandirian finansial seseorang dalam berbagai kondisi, khususnya dalam kondisi ekonomi. Kondisi atau keadaan inilah yang dapat timbulnya kemandirian

seseorang sehingga dengan begitu mereka dapat memenuhi kebutuhannya, namun dapat memanfaatkan waktunya, lebih bermanfaat dengan kegiatan produktif sehingga rasa tidak berguna dan bergantung dengan orang lain khususnya dengan keluarga akan semakin berkurang (Rizal, Setianingsih & Chandra, 2016).

Menurut Steinberg (dikutip dalam Astuti, 2013) kemandirian ada tiga aspek yaitu:

a. Kemandirian dalam emosi (*Emotional Autonomy*)

Kemandirian ini merujuk pada definisi yang dikembangkan oleh seorang anak tentang kebebasan dirinya dan bagaimana cara untuk lepas diri dari ketergantungan mereka terhadap dalam memenuhi kebutuhan dasar dari orang tua atau keluarganya.

b. Kemandirian dalam perilaku (*Behavior Autonomy*)

Kemandirian ini merujuk pada berperilaku bebas dalam bertindak sesuai dengan keinginannya yang tidak bergantung terhadap arahan atau pendapat orang lain. Kemandirian dalam bidang ini dapat kita lihat terhadap kemampuan seseorang dan juga dalam melakukan aktivitasnya yang bertindak secara bebas namun tetap mengikuti bagaimana aturan-aturan yang wajar terhadap sikap dan cara berperilaku dalam mengambil keputusan.

c. Kemandirian dalam nilai (*Value Autonomy*)

Kemandirian ini berujuk tentang seseorang yang memiliki kemampuan untuk mengambil suatu keputusan yang tepat

dan juga dapat memutuskan pilihan yang tepat dan memiliki prinsip yang sesuai dengan tujuannya sehingga memiliki cara tersendiri dalam mengambil keputusan dan menggunakan prinsip-prinsip orang lain (Astuti, 2016).

Indikator dari variabel kemandirian yaitu Ingin mengandalkan kemampuan dan keahlian dalam menjalankan tugasnya, mengandalkan kemampuannya untuk memperoleh keuangan atau pendapatan sendiri dan memiliki keberanian dalam menghadapi tantangan hidup, dengan begitu perempuan dapat membuka lapangan pekerjaan baru tanpa harus bergantung dari orang lain. Sebagai seorang perempuan ada saatnya perempuan ingin menunjukkan bahwa dirinya bisa berdiri sendiri tanpa bergantung pada pihak lain. Hal inilah yang membuat wanita ingin membuktikan bahwa dirinya bukan makhluk yang tidak bisa diandalkan tetapi wanita bisa juga sukses dan bertani hidup dengan mengandalkan skill atau keahlian yang mereka realisasikan menjadi suatu usaha yang dapat menghasilkan keuntungan atau pendapatan untuk memenuhi kebutuhannya. Namun tetap tidak memungkiri keahlian yang dimiliki oleh para lelaki dalam bekerja, tetapi disisi lain wanita juga membuktikan bahwa dirinya bukan makhluk lemah yang memiliki sejuta perbedaan dengan laki-laki wanita juga bisa mengerjakan apa yang dikerjakan oleh para lelaki (Febrina, 2020).

2.2.1.2 Modal

Senjumlah modal (uang) dan keterampilan tertentu diperlukan untuk memulai atau menjalankan usaha. Modal diperlukan untuk mendanai operasi perusahaan dari awal hingga akhir. Modal berupa uang yang dibutuhkan dalam membiayai segala kebutuhan dalam menjalankan operasional usaha, misalnya mulai dari untuk mengurus perizinan, sampai biaya investasi untuk pembelian aset dalam perusahaan. Sedangkan modal dalam bentuk keahlian yaitu kemampuan seorang dalam mengelola perusahaan dengan baik. Langkah pertama dalam mengelola sumber daya keuangan secara efisien yaitu dengan mempunyai dana awal yang cukup. Modal merupakan komponen penting dalam semua kegiatan, karena dengan adanya modal semua kebutuhandan aktivitas operasional dalam sebuah perusahaan dapat terpenuhi dan dijalankan dengan baik (Rizal, Setianingsih & Chandra, 2016).

Modal yang diperlukan dalam berwirausaha dapat diperoleh dari berbagai sumber yaitu dari modal sendiri maupun modal dari pinjaman (modal asing).

1. Modal sendiri

Modal ini merupakan modal langsung dari pemilik perusahaan atau modal pribadi diperoleh dengan salah satu cara mengeluarkan sahamnya. Cara ini dapat dilakukan oleh pemilik perusahaan baik dengan cara tertutup maupun dengan cara terbuka. Kelebihan dalam menggunakan modal

sendiri dalam operasional perusahaan yaitu tidak memiliki beban biaya bunga, tetapi cukup membayar dividen.

2. Modal pinjaman (modal asing)

Modal pinjaman ini diperoleh dari pihak lain dari perusahaan dalam bentuk pinjaman. Dalam menjalankan suatu usaha apabila modal yang digunakan diperoleh dari pinjaman akan memiliki beban biaya bunga, biaya administrasi. Menggunakan modal pinjam ini mewajibkan bagi pihak perusahaan untuk mengembalikan pinjaman dalam jangka waktu yang telah ditetapkan (Kasmir, 2006).

Indikator dari variabel modal yaitu finansial dimana wanita pengusaha harus mempunyai sumber modal yang jelas dan jumlah modal yang cukup untuk mendirikan suatu usaha. Menjalankan suatu usaha wanita terlebih dahulu memperhatikan seberapa banyak modal yang mereka miliki untuk memulai dan menjalankan usaha. Apabila semakin banyak modal yang mereka punya maka semakin matanglah rencana atau pikirannya untuk memulai suatu usaha. Sehingga dengan begitu usaha mereka jalankan dapat berjalan dengan baik maka mereka akan memperoleh keuntungan dan juga dapat memenuhi keekonomi keluarga, bahkan dapat memberi kesempatan atau peluang kerja untuk wanita atau ibu-ibu rumah tangga disekitarnya (Febrina, 2020).

2.2.1.3 Emosional

Menurut Anoraga (dikutip dalam Rizal, Setianingsih dan Chandra, 2016) unsur emosional adalah situasi yang dapat

mempengaruhi kemampuan seseorang untuk melaksanakan suatu rencana sesuai dengan keinginan dan tujuannya. Motivasi seseorang untuk melakukan suatu kegiatan juga dipengaruhi oleh tindakan emosional ini. Pada wirausaha ada komponen jiwa emosional yaitu berupa naluri bisnis seseorang yang mempengaruhi bagaimana ia harus bertindak atau mengambil keputusan. Dalam berwirausahaan naluri bisnis yang kuat sangat penting selain kemampuan untuk merancang strategi dan mengambil keputusan secara rasional. Keyakinan yang dimiliki seseorang dalam jiwanya untuk mengambil keputusan yang tepat atas kesulitan dalam bentuk kemungkinan bisnis berupa peluang dalam usaha. Motivasi berwirausaha dan lingkungan kerja sering dipengaruhi oleh emosi seseorang yang berdampak signifikan pada kekuatan keyakinan dalam keputusan bisnis (Rizal, Setianingsih & Chandra, 2016).

Indikator dari variabel emosional pada wanita akan berpengaruh terhadap dorongan diri sendiri dalam mengerjakan suatu kegiatan yang dapat memberi keuntungan bagi diri sendiri dan mampu membantu keluarganya. Hal inilah yang mempengaruhi wanita agar dapat berdiri sendiri dan mampu menjalankan suatu usaha dengan baik dengan menerapkan teori-teori dan pengalaman yang diperoleh salah satunya dari pendidikan baik pendidikan formal maupun pendidikan informal. Emosional pada wanita biasanya lebih mudah terkendali dan terkontrol sehingga lebih mudah dalam mengambil keputusan. Selain itu sebagian wanita memiliki rasa peduli untuk membantu ekonomi

keluarga berdasarkan kemampuan dan peluang yang dimiliki salah satunya dengan usaha-usaha kecil yang dikembangkan untuk mendapatkan keuntungan yang cukup (Febrina, 2020).

2.2.2 Faktor Penghambat Wanita Dalam Berwirausaha

Menurut Alma (2017) ada empat faktor yang menjadi hambatan bagi wanita dalam berwirausaha antara lain sebagai berikut:

1. Faktor kewanitaan

Wanita pada kalanya fungsinya sebagai seorang ibu rumah tangga, menyusui, sedang hamil, dan lain-lain hal ini menyulitkan dalam mengelola bisnis. Mendelegasikan wewenang atau tugas kepada karyawan/orang lain dapat membantu dalam hal ini. Pendelegasian ini tentu saja memiliki konsekuensi positif dan negatif bagi organisasi. Jika perusahaan di jalankan oleh pemilik secara pribadi hasilnya akan berbeda oleh karena itu akan ada dua kemungkinan yang akan terjadi, yaitu akan menguntungkan atau merugikan.

2. Faktor sosial budaya

Sebagai ibu rumah tangga, perempuan bertanggung atas segala semua aspek rumah tangganya. Jika ada anggota keluarganya yang sakitseorang ibu harus mencurahkan perhatian penuh kepada mereka, sehingga hal ini mengganggu usahanya. Cara perempuan berbisnis tidak sebebas laki-laki. Wanita tidak memiliki kebebasan yang

sama dengan pria dalam menjalankan bisnisnya. Sulit bagi sebuah bisnis untuk tumbuh menjadi perusahaan besar, seperti halnya sulit bagi sebuah rumah tangga untuk berasumsi dan kebiasaan bahwa suamilah yang memberi nafkah dan suamilah yang bekerja.

3. Faktor emosional

Faktor emosional yang dimiliki wanita juga memiliki sisi positif dan negatif. Misalnya dalam pengambilan keputusan karena ada faktor emosional, keputusan yang diambil akan kehilangan rasionalitasnya. Selain itu juga dalam memimpin karyawan terdapat faktor emosional yang mempengaruhi hubungan dengan karyawan laki-laki atau perempuan secara tidak rasional.

4. Faktor administrasi

Cerdas dan hemat dalam pengelolaan keuangan rumah tangga akan sangat mempengaruhi keuangan usaha. Dimana terkadang pengusaha wanita kesulitan mengeluarkan uang dan harga yang dipatok agak tinggi. Kebiasaan kaum ibu-ibu sering terjadi bahwa jika dia ingin membelis sesuatu dia akan menawarkan harga yang sangat rendah, tetapi ingin menjualnya dengan harga yang tinggi.

2.3 Keterkaitan Antar Variabel

2.3.1 Pengaruh Kemandirian Terhadap *Women Entrepreneur*

Kemandirian adalah kemampuan seseorang secara realistis untuk mencapai keinginan atau mewujudkan kehendaknya tanpa

bergantungan pada orang lain. Selain itu, kemandirian juga dapat dipahami sebagai suasana di mana seseorang mau dan mampu melaksanakan kehendak atau keinginannya yang dinyatakan dalam tindakan nyata yang bertujuan untuk menghasilkan sesuatu. Sesuatu (barang dan jasa) untuk memenuhi kebutuhan hidup sendiri dan orang lain. (Rizal, Setianingsih & Chandra, 2016).

Sebagai seorang wanita ada saatnyaingin menunjukkan kemampuan yang dimiliki agar dapat berdiri sendiri tanpa bergantung pada orang disekitarnya. Ingin mengandalkan kemampuan diri sendiri dalam menjalankan tugasnya dan memiliki keberanian dalam menghadapi tantangan hidup, dengan begitu perempuan dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru tanpa harus bergantung dari pekerjaan yang disediakan oleh pemerintah. Wanita ingin membuktikan jika tanpa laki-laki wanita juga bisa bertahan hidup dengan skil yang dia miliki dan kemudian direalisasikan menjadi suatu aktivitas atau usaha yang dapat menguntungkan sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Namun tetap tidak memungkiri keahlian yang dimiliki oleh para lelaki dalam bekerja, tetapi disisi lain wanita juga membuktikan bahwa dirinya bukan makhluk lemah yang memiliki sejuta perbedaan dengan laki-laki wanita juga bisa mengerjakan apa yang dikerjakan oleh para lelaki.

Menurut Harini *et al.* (2020) kesimpulan dari penelitian ini bahwa variabel kemandirian secara bersamaan (uji simultan) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap faktor-faktor

yang mempengaruhi wanita berwirausaha di Desa Wanatang Kecamatan Songgom. Menurut Rizal, Setianingsih dan Chandra,(2016) hasil penelitiannya bahwa faktor kemandirian memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap minat wanita berwirausaha. Menurut Sehani (2010) hasil penelitiannya variabel kemandirian memiliki pengaruh terhadap keputusan wanita memilih untuk berwirausaha sebagai penjahit pakaian di Kecamatan Tampan.

2.3.2 Pengaruh Modal Terhadap *Women Entrepreneur*

Untuk memulai atau menjalankan bisnis tentunya dibutuhkan modal (uang) dan tenaga (keahlian). Modal dalam bentuk uang dibutuhkan dalam membiayai kegiatan operasional perusahaan mulai dari berdiri sampai beroperasi. faktor-faktor dibutuhkan bagi *entrepreneurs* salah satunya yaitu modal (kapital) dan sumber daya manusia (tenaga kerja yang memiliki keahlian). Untuk mengelola sumber daya keuangan secara efektif langkah pertama yang harus diperhatikan yaitu memiliki modal awal yang cukup (Rizal, Setianingsih & Chandra, 2016).

Menjalankan suatu usaha wanita terlebih dahulu melihat berapa banyak jumlah modal yang dimiliki dalam memulai usaha tersebut. Apabila semakin banyak modal yang mereka punya maka semakin matanglah rencana atau pikirannya untuk memulai suatu usaha, sehingga dengan begitu usaha mereka jalankan dapat berjalan dengan baik maka mereka akan memperoleh keuntungan dan juga dapat memenuhi ekonomi keluarga, bahkan dapat

memberi kesempatan atau peluang kerja untuk wanita atau ibu-ibu rumah tangga disekitarnya. Keterkaitan faktor modal terhadap wanita berwirausaha yaitu dengan adanya modal atau kekayaan yang ada maka akan lebih mudah seseorang dalam memulai menjalankan usahanya.

Menurut Harini *et al.*(2020), hasil penelitiannya variabel modal secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi wanita berwirausaha di Desa Wanatang Kecamatan Songgom. Menurut Rizal, Setianingsih dan Chandra,(2016), hasil penelitiannya bahwa faktor modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi wanita berwirausaha. Menurut Munfaqiroh (2018), hasil dari penelitian ini bahwa variabel modal memiliki pengaruh dan signifikan baik secara simultan dan parsial.

2.3.3 Pengaruh Emosional Terhadap *Women Entrepreneur*

Faktor emosional sebagai suatu kondisi memiliki kemampuan untuk mempengaruhi tindakan seseorang untuk melaksanakan suatu kegiatan sesuai dengan keinginannya. Tidakan efektif juga merupakan motivasi individu itu sendiri dalam mengerjakan suatu kegiatan. Adanya dorongan emosional ini, seseorang akan bertindak sesuai dengan tujuan dan keinginan. Ketika seseorang ingin berwirausaha terdapat unsur emosional berupa naluri wirausaha seseorang. Dalam dunia bisnis selain kemampuan mengambil keputusan yang tepat dan menyusun strategi dengan baik, juga dibutuhkan naluri bisnis yang baik.

Naluri bisnis adalah berupa keyakinan seseorang harus membuat keputusan yang tepat terhadap masalah yang dihadapinya sehingga bisa menjadi peluang sendiri dalam bisnisnya.

Emosional juga merupakan situasi tubuh tertentu, emosional pada wanita seringkali lebih mudah mengontrol emosinya daripada pria. Sehingga hal ini dapat mempengaruhi wanita agar untuk menjalankan kegiatan yang dapat bermanfaat bagi dirinya dan keluarganya. Hubungan faktor emosional bagi wanita yang memulai usaha adalah mampu mengontrol emosinya yang akan berpengaruh baik dalam pengambilan keputusan dalam menjalankan usahanya (Rizal, Setianingsih & Chandra, 2016).

Menurut Sehani (2010), variabel emosional memiliki pengaruh terhadap keputusan wanita memilih berwirausaha sebagai penjahit pakaian di Kecamatan Tampan. Menurut Nurlinawati (2017), variabel emosional secara simultan berpengaruh signifikan terhadap wanita wirausaha salon kecantikan di Saamarinda Ilir. Menurut Barus dan Mardi (2015), hasil penelitian ini variabel pendidikan dan emosional secara serentak berpengaruh signifikan terhadap motivasi wanita berwirausaha.

2.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan usaha peneliti untuk mencoba mencari perbandingan yang selanjutnya digunakan dalam upaya menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya. Penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi wanita pengusaha (*women entrepreneurs*) sudah banyak diteliti

sebelumnya. Penelitian-penelitian tersebut dilakukan oleh berbagai orang dari instansi terkait, yang memiliki hasil yang berbeda-beda. Dalam hal ini peneliti mengambil penelitian sebelumnya yang relevan sebagai berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Metode penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Umroh Atun, Gian Fitrialsma, Nur Aisyah dan Dwi Harini (2020)	Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi wanita dalam berwirausaha di Wanatang Kecamatan Songgom	pendekatan kuantitatif	Hasil dari penelitian secara simultan menunjukkan bahwa variabel modal, kemandirian, keluarga dan pendidikan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi wanita berwirausaha di Desa Wanatang Kecamatan Songgom	Variabel : kemandirian dan modal	Variabel: keluarga dan pendidikan

Tabel 2.1
Lanjutan

No	Nama Peneliti	Judul	Metode penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
2	Muhammad Rizal, Diasteti Aningsih dan Riny Chandra (2016)	Faktor-Faktor yang mempengaruhi wanita berwirausaha (Studi Kasus di Kota Langsa)	Metode regresi linear berganda	Hasil penelitian faktor modal memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi wanita berwirausaha. Sedangkan faktor pendidikan dan kemandirian berpengaruh positif tidak signifikan, faktor emosional tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap minat wanita berwirausaha.	Variabel : kemandirian dan emosional	Variabel: pendidikan

Tabel 2.1
Lanjutan

No	Nama Peneliti	Judul	Metode penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
3	Josia Sanchaya, Hendrawa dan Hani Sirine (2017)	Pengaruh sikap kemandirian, motivasi pengetahuan kewirausahaan, terhadap minat berwirausaha (Studi kasus pada Mahasiswa FEB UKSM Konsentrasi kewirausahaan)	Linear regresi berganda	Hasil dari menunjukkan bahwa variabel sikap kemandirian dan motivasi tidak berpengaruh minat berwirausaha konsentrasi kewirausahaan. Sedangkan variabel pengetahuan kewirausahaan memengaruhi minat berwirausaha mahasiswa	Variabel: kemandirian	Variabel: motivasi dan pengetahuan kewirausahaan

Tabel 2.1
Lanjutan

No	Nama Peneliti	Judul	Metode penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
4	Enny Segarahati Barus dan Rina Walmiaty Mardi (2015)	Analisis faktor-faktor yang memotivasi wanita berwirausaha (Studi kasus pada pengusaha salon kecantikan Di Kecamatan Kota Medan)	Metode regresi linear berganda	Secara simultan kemandirian, modal, emosional dan pendidikan berpengaruh signifikan terhadap motivasi wanita. Sedangkan emosional secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap motivasi.	Variabel: kemandirian, emosional dan modal	Variabel : pendidikan

Tabel 2.1
Lanjutan

No	Nama Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	persamaan	Perbedaan
5	Sehani (2010)	Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan perempuan memilih berwirausaha (Studi kasus pada penjahit pakaian di Kecamatan Tampan-Pekanbaru)	Regresi berganda	Hasil penelitian ini kemandirian berpengaruh terhadap keputusan perempuan memilih berwirausaha sebagai penjahit pakaian di Kecamatan Tampan. Emosional juga mempengaruhi keputusan perempuan dalam memilih berwirausaha.	Variabel: kemandirian dan emosional	Variabel: pendidikan

Tabel 2.1
Lanjutan

No	Nama Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
6	Siti Munfariroh (2018)	Analisis keputusan wanita dalam berwirausaha	Regresi berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan baik secara simultan dan persial antara faktor modal, kemandirian dan faktor keluarga terhadap keputusan wanita dalam berwirausaha.	Variabel: modal dan kemandirian	Variabel: faktor keluarga

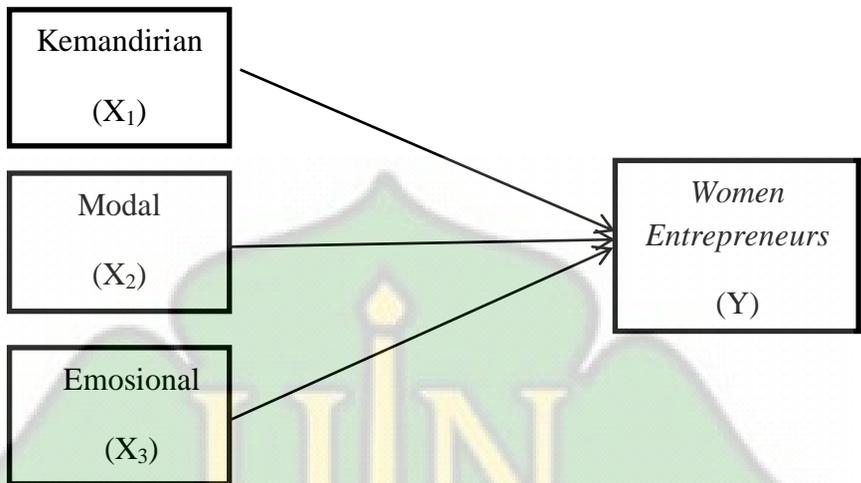
Tabel 2.1
Lanjutan

No	Nama Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
7	Nurlinawati (2017)	Pengaruh motivasi terhadap pemilihan wanita pada wirausaha salon kecantikan Di Samarinda Ilir	Metode kuantitatif	Hasil penelitian ini secara simultan dan parsial menunjukkan terdapat pengaruh antara variabel pendidikan, emosional, modal dan kemandirian	Variabel: emosional, kemandirian dan modal	Variabel : pendidikan

2.5 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan model konseptual mengenai bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka pemikiran yang baik akan menjelaskan secara teoritis hubungan antara variabel yang akan diteliti:

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



2.6 Hipotesis

Hipotesis adalah asumsi atau jawaban awal terhadap rumusan masalah pada penelitian, dan rumusan masalah pada penelitian ini dimana dinyatakan dalam bentuk pertanyaan (Sugiyono, 2018). Hipotesis yang dimaksud merupakan dugaan sementara yang mungkin benar dan mungkin salah. Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut diatas, untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel bebas yaitu kemandirian, modal, emosional terhadap variabel terikat yaitu *women entrepreneur* maka hipotesis yang dirumuskan adalah :

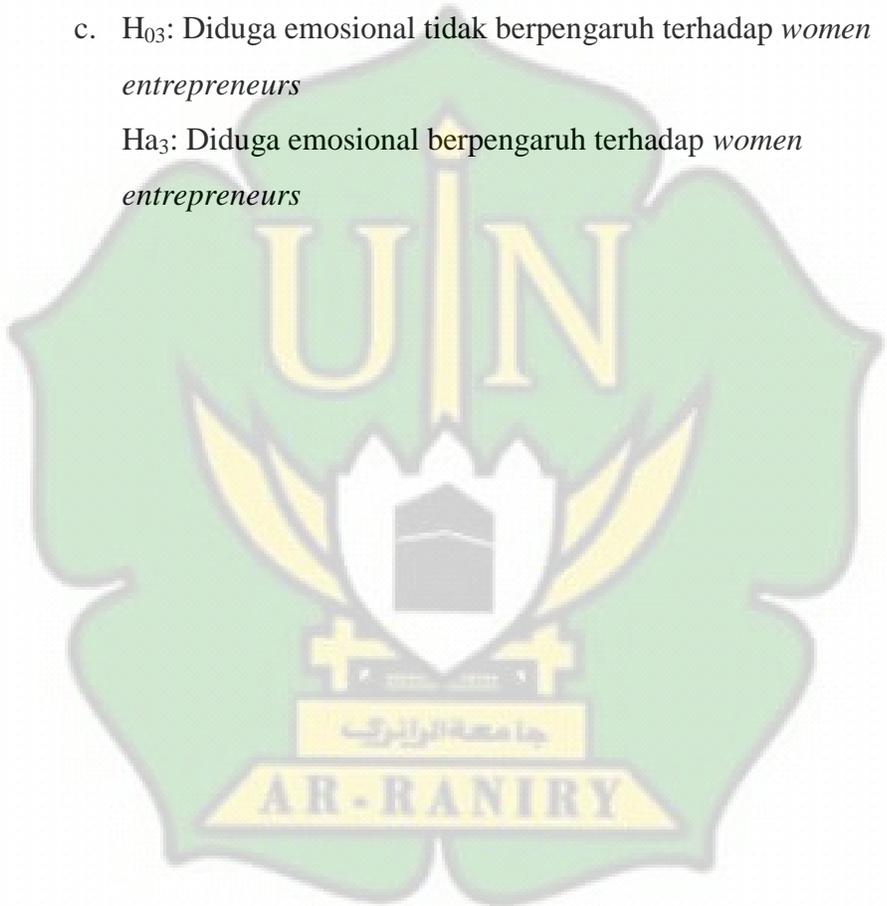
- a. H_{01} : Diduga kemandirian tidak berpengaruh terhadap *women entrepreneurs*
 H_{a1} : Diduga kemandirian berpengaruh terhadap *women entrepreneurs*

b. H_{02} : Diduga modal tidak berpengaruh terhadap *women entrepreneurs*

H_{a2} : Diduga modal berpengaruh terhadap *women entrepreneurs*

c. H_{03} : Diduga emosional tidak berpengaruh terhadap *women entrepreneurs*

H_{a3} : Diduga emosional berpengaruh terhadap *women entrepreneurs*



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif yaitu data penelitian ini berupa angka-angka dan menggunakan analisis statistik. Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2018).

3.2 Populasi, Sampel dan Teknik Pengumpulan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi yaitu wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh para wanita penjahit yang ada di Kecamatan Meureudu Kabupaten Pidie Jaya yang berjumlah 91 orang.

3.2.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2018) sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki karakteristik yang telah ditentukan oleh peneliti. Adapun jumlah sampel pada penelitian ini yaitu sebanyak 91 orang. Pada penelitian ini saya menggunakan pendapat Arikunto

(2010), apabila subjek penelitian tidak sampai atau kurang dari 100 orang maka yang dijadikan sampel semuanya dari jumlah populasi tersebut atau jumlah sampel dapat diambil secara keseluruhan, tetapi apabila jumlah populasi lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya.

3.2.3 Teknik Pengumpulan Sampel

Penelitian ini menggunakan sampling jenuh, menurut Sugiyono (2018) sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sampling jenuh biasanya disebut dengan sensus, dimana seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini menggunakan jenis data primer atau data yang diperoleh langsung dari lapangan oleh peneliti. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan (Sugiyono 2018). Data ini bersumber pada responden dimana data tersebut diperoleh melalui penyebaran kuesioner (angket) pada wanita penjahita yang bertempat tinggal di kawasan Kecamatan Meureudu Kabupaten Pidie Jaya.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini yaitu penelitian lapangan atau teknik secara langsung dengan menggunakan kuesioner/pertanyaan yang disebar secara

langsung ke responden. Kuesioner adalah salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan atau pernyataan yang tertulis kepada responden untuk menjawabnya (Sugiyono, 2018).

3.5 Skala Pengukuran

Skala likert digunakan sebagai skala pengukuran dalam penelitian ini. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pandangan, dan persepsi seseorang atau kelompok terhadap fenomena sosial. Peneliti mengidentifikasi fenomena sosial secara khusus dalam penelitian ini yang disebut sebagai variabel penelitian. Variabel yang akan diukur dalam skala likert ditetapkan dengan menggunakan indikator variabel yang kemudian digunakan sebagai titik tolak untuk membuat instrumen berupa berupa pernyataan atau pertanyaan (Sugiyono, 2018). Berikut ini adalah bagaimana jawaban dinilai dalam menjawab pernyataan atau pertanyaan, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.1
Ukuran dan Penilaian

No	Ukuran	Skor
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Netral	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Sugiyono (2018)

3.6 Definisi dan Operasional Variabel

Operasional variabel penelitian adalah batasan mendefinisi dari sekumpulan variabel yang digunakan dalam penelitian ini, dengan tujuan untuk menghindari potensi makna ganda, dan menetapkan variabel hingga pengukuran dan cara mengukurnya (Hamid, 2007:37). Jadi operasional variabel adalah deskripsi atau penjelasan dari variabel yang diteliti dalam penelitian. Dalam penelitian ini memiliki beberapa variabel yaitu sebagai berikut:

3.6.1 Variabel Terikat (*Dependen*)

Variabel terikat (*dependen*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2018). Variabel terikat pada penelitian ini adalah *women entrepreneurs*, yaitu wanita yang menjalankan bisnis atau berwirausaha namun tetap tidak meninggalkan perannya sebagai ibu rumah tangga. *Women entrepreneur* dalam penelitian ini adalah wanita yang bekerja sehari-hari sebagai penjahit pakaian.

3.6.2 Variabel Bebas (*Independen*)

Variabel bebas (*independen*) adalah variabel yang dapat mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahann dan timbulnya variabel terikat (*dependen*) (Sugiyono, 2018). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kemandirian (X_1), modal (X_2) dan emosional (X_3).

1. Kemandirian (X_1)

Kemandirian merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam mengerjakan suatu kegiatan untuk

memperoleh keinginan dengan sendirinya tanpa bergantung pada pihak lain. Seseorang yang memiliki sifat kemandirian yaitu dimana suatu keadaan seseorang tersebut mampu mewujudkan kehendak atau keinginannya yang dapat dibuktikan dalam tindakannya maupun perbuatannya secara nyata (Rizal, Setianingsih & Chandra, 2016).

2. **Modal (X_2)**

Modal merupakan komponen penting dalam suatu kegiatan, modal diperlukan untuk mendanai operasional perusahaan dari awal hingga akhir. Dengan adanya modal semua kebutuhan dan aktivitas operasional dalam sebuah perusahaan dapat terpenuhi sehingga dapat berjalan dengan baik. Modal uang dibutuhkan untuk membiayai semua kebutuhan dalam suatu usaha sedangkan modal dalam bentuk keahlian yaitu kemampuan yang dalam mengelola suatu usaha agar dapat berjalan dengan baik (Rizal, Setianingsih & Chandra, 2016).

3. **Emosional (X_3)**

Emosional merupakan situasi dalam diri seseorang yang dapat mempengaruhi kemampuan seseorang dalam mengerjakan suatu kegiatan sesuai dengan keinginan dan tujuannya. Motivasi seseorang untuk melakukan suatu kegiatan juga dipengaruhi oleh tindakan emosional ini. Pada jiwa wirausaha ada komponen jiwa emosional yaitu berupa

naluri bisnis seseorang yang mempengaruhi bagaimana ia harus bertibadik atau mengambil keputusan (Rizal, Setianingsih & Chandra, 2016).

Tabel 3.2
Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala Ukur
Faktor Kemandirian (X ₁)	Kemandirian merupakan kemampuan seseorang yang mampu mengerjakan suatu kegiatan sehingga dapat mewujudkan keinginannya dengan sendirinya tanpa bergantung pada pihak atau orang lain (Rizal, Setianingsih & Chandra, 2016).	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengandalkan kemampuan dirinya sendiri dalam menjalankan tugas c. Mengandalkan kemampuan keuangan sendiri d. Berani menghadapi tantangan hidup (Febrina, 2020). 	Likert
Faktor Modal (X ₂)	Modal merupakan komponen penting yang diperlukan untuk mendanai operasional perusahaan dari awal hingga akhir (Rizal, Setianingsih & Chandra, 2016).	<ul style="list-style-type: none"> a. Jumlah modal b. Sumber modal (Febrina, 2020). 	Likert

Tabel 3.2 Lanjutan

Variabel	Definisi	Indikator	Skala Ukur
Faktor Emosional (X ₃)	Emosional merupakan situasi dalam diri seseorang yang dapat mempengaruhi kemampuan seseorang dalam mengerjakan suatu kegiatan sesuai dengan keinginan dan tujuannya. (Rizal, Setianingsih & Chandra, 2016).	a. Dorongan diri sendiri b. Membantu keluarga (Febrina, 2020).	Likert
<i>Women Entrepreneurs</i> (Y)	Wanita yang menjalankan suatu bisnis atau berwirausaha namun tetap tidak meninggalkan perannya sebagai ibu rumah tangga (Febrina, 2020).	a. Adanya dorongan ingin menjadi wirausaha b. Adanya kesenangan yang tercipta setelah menjadi wirausaha c. Adanya keinginan untuk mengembangkan usaha (Tuanaya, 2012).	Likert

Sumber: Olahan Peneliti (2021)

3.7 Uji Instrumen Penelitian

3.7.1 Uji Validitas

Validitas adalah ketetapan antara data yang ditemukan dalam objek penelitian dan kekuatan atau daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Jadi validitas mengacu pada seberapa baik alat tersebut dapat mengukur objek/subjek yang akan diukur (Sugiyono, 2018). Uji validitas digunakan untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu kuesioner. Membandingkan korelasi validitas (r hitung) dengan nilai r tabel *correlation product* dengan derajat kebebasan ($df = n - 2$) dan tingkat kepercayaan 95% atau $\alpha = 0,05$ merupakan kriteria pengujian validitas ini. Item pernyataan dapat dikatakan valid jika r hitung melebihi nilai r tabel dan bernilai positif (Ghozali, 2013).

1. r hitung $>$ r tabel, maka pernyataan tersebut dikatakan valid.
2. r hitung $<$ r tabel, maka pertanyaan tersebut dikatakan tidak valid.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan ketetapan dan keakuratan teknik pengukuran. Pada uji reliabilitas ini menggunakan rumus untuk menentukan sejauh mana suatu alat ukur dapat diandalkan atau dipercaya. Karena data yang diukur dengan skala likert, maka akan menggunakan rumus *alpha cronbach* untuk menguji reliabilitas. Pada skala likert jawaban berkisar dari sangat tinggi sampai sangat rendah. *Alpha cronbach* merupakan koefisien reliabilitas yang mengukur seberapa baik elemen dalam suatu rangkaian terkait satu sama lain. *Alpha cronbach* dihitung dalam batasan interkorelasi

rata-rata antara item yang mengukur konsep. Uji realibilitas instrument menggunakan pengujian dengan taraf signifikan 5%, jika $r_{\alpha} > 0,6$ maka instrumen tersebut dinyatakan reliable (Koestoro, dan Basrowi, 2006).

3.8. Uji Asumsi Klasik

3.8.1 Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas menurut Ghozali (2013) adalah untuk mengetahui apakah variabel *dependen* dan variabel *independent* memiliki kontribusi dalam model regresi. Model regresi yang baik yaitu memiliki data distribusi normal atau mendekati normal, untuk melihat normalitas dapat dilakukan dengan memperhatikan penyebaran data atau titik pada sumbu diagonal grafik. Jika data menyebar disekitar garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, dan apabila data menyebar lebih jauh dan tidak mengikuti arah garis, maka model regresi tidak memenuhi kondisi asumsi normalitas.

3.8.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolineritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi diantara variabel bebas (*independen*). Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara diantara variabel bebas atau tidak terjadi multikolineritas (Ghozali, 2013). Jika terjadi korelasi, maka terdapat masalah multikolineritas sehingga model regresi tidak dapat digunakan. Suatu model regresi dikatakan multikolineritas apabila nilai *tolerance* $< 0,10$ dan nilai *variance inflation factor* (VIF) > 10 .

3.8.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2013) Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika tidak tetap maka disebut heterokedastisitas. Dasar pengambilan keputusan yaitu:

- a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, dan kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
- b) Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.9 Analisis Data Regresi Linear Berganda

Dalam analisis ini menggunakan teknik analisis asosiatif dan kuantitatif, yaitu untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Data dalam penelitian ini berbentuk angka-angka dan kemudian menganalisis masalah yang sedang diteliti berdasarkan data yang diperoleh. Analisis regresi linear berganda ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat yaitu antara kemandirian (X_1), modal (X_2), emosional (X_3), dan *women entrepreneurs*(Y). Untuk menguji hipotesis yang dilakukan maka diperlukan pengujian statistik dengan menggunakan rumus:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \quad (3.1)$$

Keterangan:

$Y = \text{Women Entrepreneur}$

$\alpha = \text{Konstanta}$

$X_1 = \text{Kemandirian}$

$X_2 = \text{Modal}$

$X_3 = \text{Emosional}$

$e = \text{Error}$

3.10 Pengujian Hipotesisi

3.10.1 Uji Parsial (Uji T)

Uji Parsial (Uji t) menurut Ghozali (2013) dilakukan untuk melihat sejauh mana pengaruh variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini secara individual dalam menerangkan variabel terikat secara parsial dasar pengambilan keputusan digunakan dalam uji t adalah sebagai berikut:

- a. Apabila nilai probabilitas (signifikan) $< 0,05$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- b. Apabila nilai probabilitas (signifikan) $> 0,05$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

3.10.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji Simultan (Uji F) digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama, yaitu dengan membandingkan antara F hitung dengan F tabel pada tingkat kepercayaan 5% apabila F hitung $> F$ tabel maka semua variabel bebas berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Sugiyono, 2018).

Uji F pada dasarnya hanya menunjukkan apakah variabel yang di masukan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

3.10.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Wanita Penjahit di Kecamatan Meureudu

Lokasi penelitian dilakukan di Kecamatan Meureudu Kabupaten Pidie Jaya, objek penelitian terfokus kepada seluruh jiwa *women entrepreneurs* pada wanita penjahit di kecamatan tersebut. Saat ini perempuan secara ekonomi sudah mulai aktif dalam bekerja, seperti halnya yang terjadi di Kecamatan Meureudu dimana kondisi ibu-ibu rumah tangga yang memanfaatkan waktunya salah satunya sebagai penjahit rumahan untuk meningkatkan penghasilan dan menambah pendapatan keluarga atau suami mereka yang berpenghasilan rendah, sehingga perempuan harus berkontribusi pada ekonomi keluarga dengan bekerja sebagai penjahit. Bahkan beberapa dari mereka dapat memberi kesempatan atau peluang kerja bagi orang disekitarnya. Wanita yang bekerja seperti ini memiliki peluang untuk meningkatkan pendapatan atau perekonomian keluarga karena adanya bisnis rumahan ini.

4.2 Karakteristik Responden

4.2.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Pengelohan data primer yang dilakukan oleh peneliti berdasarkan hasil dari penelitiannya, kemudian peneliti mengkatagorikan responden berdasarkan karakteristik masing-

masing yang telah ditetapkan pada seluruh wanita pekerja sebagai penjahit yang ada di Kecamatan Meureudu Kabupaten Pidie Jaya. Jumlah responden yang dikategorikan berdasarkan umur dapat dilihat pada tabel 4.1 dibawah ini:

Tabel 4.1
Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

No	Umur	Frekuensi	Persentase (%)
1	< 20 Tahun	20	22%
2	21-30 Tahun	30	33%
3	31-40 Tahun	24	26%
4	> 40 Tahun	17	19%
	Jumlah Total	91	100%

Sumber: Pengolahan data primer hasil penelitian (2021)

4.2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Status

Karakteristik responden berdasarkan status dari 91 responden yang telah dibagikan kuesionernya, maka dapat dilihat pada tabel 4.2 di bawah ini:

Tabel 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Status

No	Status	Frekuensi	Persentase (%)
1	Menikah	56	60%
2	Belum Menikah	36	40%
	Jumlah Total	91	100%

Sumber: Pengolahan data primer hasil penelitian (2021)

4.2.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan dari 91 responden yang telah dibagikan kuesionernya, maka dapat dilihat pada tabel 4.3 di bawah ini:

Tabel 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1	SD/Sederajat	12	13%
2	SMP/Sederajat	30	33%
3	SMA	42	46%
4	Diploma/Sarjana	7	8%
	Jumlah Total	91	100%

Sumber: Pengolahan data primer hasil penelitian (2021)

4.3 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

4.3.1 Uji Validitas

Uji validitas instrumen ini dilakukan tujuannya untuk mengetahui apakah instrumen (kuesioner) dalam penelitian ini sudah valid atau tidak, untuk mengukur variabel dalam penelitian ini yang terdiri dari kemandirian (variabel X_1 berjumlah 5 pernyataan), modal (variabel X_2 berjumlah 4 pernyataan), emosional (variabel X_3 berjumlah 4 pernyataan), dan *women entrepreneurs* (variabel Y berjumlah 5 pernyataan) total semuanya terdiri dari 18 pernyataan.

Setiap jawaban dari responden dimasukkan kedalam tabel penolong (tabulasi data) oleh peneliti. Peneliti kemudian

memperoleh nilai r_{hitung} dari setiap pernyataan tersebut dengan bantuan SPSS versi 17.0, untuk melihat kriteria valid atau tidaknya instrumen yaitu apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Berdasarkan dari jumlah responden, maka *degree of freedom* (df) = $n-2 = 91-2 = 89$, dengan $df = 89$ pada taraf 5% maka dengan r tabel sebesar 0.1735. Hasil dari uji validitas yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.4
Hasil Uji Validitas

Variabel X		r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Kemandirian (X_1)	X1.1	0,621	0.1735	Item valid
	X1.2	0,597	0.1735	Item valid
	X1.3	0,689	0.1735	Item valid
	X1.4	0,650	0.1735	Item valid
	X1.5	0,608	0.1735	Item valid
Modal (X_2)	X2.1	0,817	0.1735	Item valid
	X2.2	0,825	0.1735	Item valid
	X2.3	0,682	0.1735	Item valid
	X2.4	0,506	0.1735	Item valid
Emosional (X_3)	X3.1	0,745	0.1735	Item valid
	X3.2	0,767	0.1735	Item valid
	X3.3	0,757	0.1735	Item valid
	X3.4	0,508	0.1735	Item valid

Variable Y		r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Women Entrepreneur (Y)	Y1	0,601	0.1735	Item valid
	Y2	0,707	0.1735	Item valid
	Y3	0,762	0.1735	Item valid
	Y4	0,682	0.1735	Item valid
	Y5	0,598	0.1735	Item valid

Sumber: data primer diolah oleh SPSS (2021)

Berdasarkan hasil uji validitas variabel kemandirian (X_1), variabel modal (X_2), variabel emosional (X_3), dan *women entrepreneurs* (variabel Y) pada tabel di atas menunjukkan bahwa pengujian validitas variabel X_1 , X_2 , X_3 dan variabel Y semua data dinyatakan valid karena memiliki r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} adalah 0.1735. pada taraf signifikan 5%. Hasil pengujian validitas secara lengkap dapat dilihat pada lampiran.

4.3.2 Uji Reliabilitas

Setelah semua instrumen (kuesioner) dinyatakan valid, pengujian reliabilitas baru dapat dilakukan. Pengujian reliabilitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah hasil pengukuran yang tetap konsisten dapat dipercaya. Data reliabel pada instrumen ini dikatakan jika nilai $\alpha > 0,6$ maka instrumen ini dinyatakan reliabel (Koestoro dan Basrowi, 2006). Setelah peneliti berhasil menyelesaikan penyebaran kuesioner dan memperoleh hasil, selanjutnya peneliti harus memasukkan data tersebut kedalam uji reliabilitas dengan bantuan program SPSS versi 17.0. hasil pengujian dapat dilihat pada tabel ringkasan uji reliabilitas instrumen pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.5
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	N Item	Nilai Alpha	Keterangan
Kemandirian (X ₁)	5	0,620	Reliabel
Modal (X ₂)	4	0,661	Reliabel
Emosional (X ₃)	4	0.650	Reliabel
<i>Women entrepreneurs</i> (Y)	5	0,697	Reliabel

Sumber: data primer diolah oleh SPSS (2021)

Dari hasil analisis uji reliabilitas dapat diketahui bahwa nilai alpha dari setiap variabel yaitu variabel X diperoleh nilai alpha sebesar variabel kemandirian (X₁) yaitu 0,620, variabel modal (X₂) yaitu 0,661, dan variabel emosional (X₃) yaitu 0.650, sedangkan variabel *women entrepreneurs* (Y) yaitu 0,697. Dengan demikian hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan item pertanyaan sudah reliabel karena nilai *cronbach alpha* lebih besar dari 0,6.

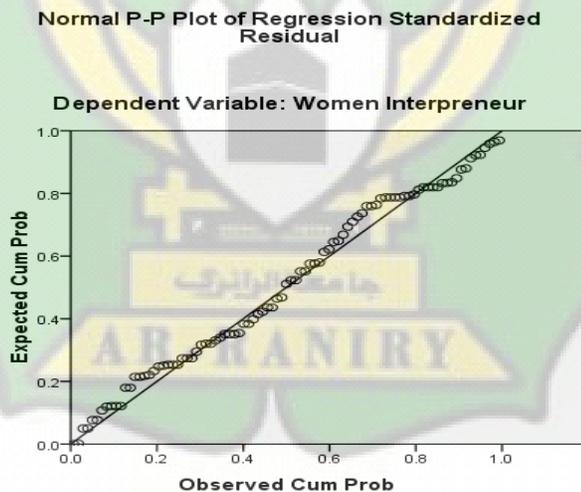
4.4 Uji Asumsi Klasik

4.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas menurut Ghazali (2013) menentukan apakah variabel *dependent* dan *independen* memiliki kontribusi atau tidak.

Model regresi yang baik adalah data distribusi normal atau mendekati normal, untuk mendekati normalitas dapat dilakukan dengan melihat penyebaran data atau titik pada sumbu diagonal grafik. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal pada grafik, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, jika data menyebar lebih jauh dan tidak mengikuti arah garis, maka model regresi tidak memenuhi kondisi normalitas. Pada gambar 4.1 dibawah ini menunjukkan hasil dari pengujian:

Gambar 4.1
Hasil Uji Normalitas



Sumber: Output hasil uji SPSS (2021)

Berdasarkan gambar 4.1 diatas dapat disimpulkan bahwa semua data terdistribusi secara normal. Data menyebar dan berada

disekitar garis diagonal grafik jadi model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas.

4.4.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi berkorelasi. Uji multikolinieritas ini dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation factor* (VIF) pada setiap variabel. Model regresi yang baik tidak terjadi multikolinieritas apabila nilai *tolerance* $>0,10$ dan nilai VIF <10 . Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel 4.6 di bawah ini:

Tabel 4.6
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
Kemandirian (X_1)	0,210	4.751
Modal (X_2)	0,273	3.665
Emosional (X_3)	0,535	1.870

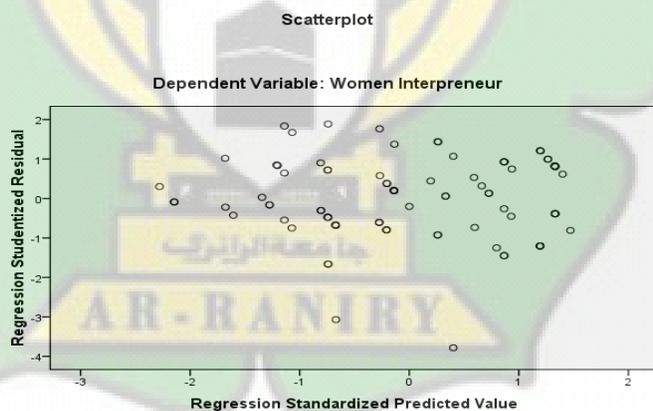
Sumber: Data primer diolah oleh SPSS (2021)

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa model regresi yang diteliti tidak terjadi multikolinieritas karena nilai *tolerance* yang dihasilkan $>0,10$ sebesar (X_1 yaitu 0,210, X_2 yaitu 0,273 dan X_3 yaitu 0,535). Sedangkan untuk nilai *Variance Inflation Factor* (*VIF*) yang dihasilkan kurang dari 10 yaitu (X_1 sebesar 4.751 ; X_2 sebesar 3,665 ; X_3 Sebesar 1.870).

4.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Pada uji ini model regresi yang baik yaitu tidak terjadinya heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi uji ini dapat menggunakan metode grafik *scatterplot* yang diperoleh dari hasil output SPSS. Jika pada gambar menunjukkan tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Maka hal ini dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Berikut hasil pengujian heteroskedastisitas melalui gambar grafik *scatterplot*. Hasil pengujian dapat dilihat pada gambar 4.2 berikut:

Gambar 4.2
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber data: Output ujiheteroskedastisitas SPSS (2021)

Dari gambar 4.2 dapat kita ketahui bahwa titik-titik menyebar secara acak di atas dan di bawah angka 0, dan juga tidak ada bentuk pola yang jelas, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada penelitian ini.

4.5 Regresi Linier Berganda

Analisis linear berganda bertujuan mengetahui pengaruh kemandirian, modal, dan emosional terhadap *women entrepreneurs*. Selain itu untuk mengetahui sejauh mana besarnya pengaruh antara variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*). Hasil pengolahan data analisis regresi berganda dengan menggunakan program SPSS ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	3.131	.831		3.768	.000		
Kemandirian	.020	.096	.016	.208	.836	.210	4.751
Modal	.268	.152	.119	1.760	.008	.273	3.665
Emosional	1.115	.061	.885	18.329	.000	.535	1.870

a. Dependent variable: *women entrepreneurs*

Berdasarkan tabel 4.7 hasil yang diperoleh dari pengolahan dengan menggunakan program SPSS maka persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e \quad (4.1)$$

$$Y = 3.131 + 0,020 X_1 + 0,268 X_2 + 1.115 X_3 + e$$

Penjelasan dari persamaan regresi yaitu sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta = 3.131 dapat diartikan apabila semua variabel bebas (kemandirian, modal, dan emosional) dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan, maka jumlah *women entrepreneurs* dipengaruhi sebesar = 3.131. Dari hasil regresi linier berganda, disini nilai konstanta sebesar 3.131 artinya jumlah atau besaran *women entrepreneurs* terjadi jumlah peningkatan sebesar 3.131.
- b. Berdasarkan persamaan regresi linier berganda variabel kemandirian nilai $b=0,020$ yang menunjukkan bahwa apabila skor kemandirian naik satu satuan maka skor *women entrepreneurs* akan naik sebesar 0.020.
- c. Berdasarkan persamaan regresi variabel modal nilai $b=0,268$ yang menunjukkan bahwa apabila skor naik satu satuan maka skor *women entrepreneurs* akan naik sebesar 0.264.
- d. Berdasarkan persamaan regresi linier berganda variabel emosional nilai $b=1.115$ yang menunjukkan bahwa apabila skor emosional naik satu satuan maka skor *women entrepreneur* akan naik sebesar 1.115.

4.6 Uji Hipotesis

4.6.1 Uji Parsial (Uji T)

Tujuan dari uji parsial adalah untuk melihat apakah variabel *independen* (bebas) dalam suatu model regresi memengaruhi nilai variabel *dependen* (terikat) secara individual. Kemudian kedua hipotesis akan diuji dengan membandingkan nilai

t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} yang dapat dilihat pada tabel nilai “t” *product moment* dengan menghitung nilai df terlebih dahulu yaitu $df = n - k - 1$ atau $df = 91 - 3 - 1 = 87$, dari tabel nilai “t” *product moment* diperoleh bahwa df sebesar 87 pada taraf signifikan 5% diperoleh nilai t_{tabel} 1.662.

Pengujian ini memiliki ketentuan-ketentuan yaitu:

1. Apabila nilai T hitung > nilai T tabel atau nilai probabilitas (signifikansi) < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat secara individual.
2. Apabila nilai T hitung < nilai T tabel atau nilai probabilitas (signifikansi) > 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti variabel bebas tidak dapat menerangkan variabel terikat secara individual.

Hasil pengujian uji T dapat dilihat pada tabel 4.8 di bawah:

Tabel 4.8
Hasil Uji Parsial (Uji-T)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	3.131	.831		3.768	.000		
Kemandirian	.020	.096	.016	.208	.836	.210	4.751
Modal	.268	.152	.119	1.760	.008	.273	3.665
Emosional	1.115	.061	.885	18.329	.000	.535	1.870

Sumber: data primer diolah oleh SPSS (2021)

Berdasarkan Tabel 4.8 dapat disimpulkan bahwa:

a. Pengaruh kemandirian terhadap *women entrepreneur*

Nilai T hitung kemandirian sebesar 0,208 dan T tabel sebesar 1,662, sehingga perbandingannya yaitu T hitung dengan T tabel didapatkan hasil $0,208 < 1,662$, dan nilai signifikan kemandirian $0,836 > 0,05$. Jadi secara parsial variabel kemandirian (X_1) tidak berpengaruh terhadap *women entrepreneurs*. Maka H_a ditolak dan H_0 diterima yang artinya secara parsial kemandirian tidak berpengaruh signifikan terhadap *women entrepreneurs*.

b. Pengaruh modal terhadap *women entrepreneurs*

Nilai T hitung modal sebesar 1.760 dan T tabel sebesar 1,662, sehingga perbandingannya yaitu T hitung dengan T tabel didapatkan hasil $1.760 > 1,662$, dan nilai signifikan modal $0,008 < 0,05$. Jadi secara parsial variabel modal (X_2) berpengaruh terhadap *women entrepreneurs*. Maka H_a diterima dan H_0 ditolak yang artinya faktor modal berpengaruh secara parsial terhadap *women entrepreneurs*.

c. Pengaruh emosional terhadap *women entrepreneurs*

Nilai T hitung emosional sebesar 18.329 dan T tabel sebesar 1,662, sehingga perbandingannya T hitung dengan T tabel didapatkan hasil $18.329 > 1,662$, dan nilai signifikan emosional $0,000 < 0,05$. Jadi secara parsial variabel emosional (X_3) berpengaruh terhadap *women entrepreneurs*. Maka H_a diterima dan H_0 ditolak yang artinya faktor emosional berpengaruh secara parsial terhadap keputusan *women entrepreneurs*.

4.6.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan (Uji F) untuk mengetahui apakah variabel kemandirian (X_1), modal (X_2), dan emosional (X_3) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *women entrepreneurs*(Y). Uji F dilakukan dengan membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel} . Dari hasil analisis diperoleh hasil SPSS sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji Simultan (Uji – F)
ANOVA

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	508.599	3	169.533	238.167	.000 ^a
	Residual	61.929	87	.712		
	Total	570.527	90			

Sumber: data primer diolah oleh SPSS (2021)

Berdasarkan tabel 4.8 diatas, hasil uji data primer dengan SPSS. Dari perhitungan diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 238.167 dan nilai F_{tabel} yaitu 2.71 yang didapatkan dari $df = n-k-1 = 91-3-1=87$ (dimaka n jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel bebas) pada taraf signifikan 5%. Ternyata F_{hitung} yang besarnya 238.167 jauh lebih besar dari pada F_{tabel} 2.71. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya terdapat pengaruh positif yang signifikan antara variabel independen atau kemandirian (X_1), modal (X_2), dan emosional (X_3) terhadap *women entrepreneurs* (Y).

4.6.1 Koefisien Diterminasi (R^2)

Koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, sehingga dapat mengetahui sejauh mana tingkat hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat namun juga sebaliknya. Hasil dari uji determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel 4.10 dibawah ini:

Tabel 4.10
Hasil Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics		Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	
1	.944 ^a	.891	.888	.844	.891	238.167	1.692

Sumber: Output hasilolah data primer dengan SPSS (2021)

Berdasarkan Tabel 4.10 di atas pada penelitian ini peroleh nilai *adjusted R square* sebesar 0,888. Hal ini menunjukkan bahwa *women entrepreneurs* dipengaruhi secara bersama oleh variabel kemandirian, modal, dan emosional sebesar 88.8 % sedangkan sisanya sebesar 11.2 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

4.7 Hasil dan Pembahasan

4.7.1 Pengaruh kemandirian terhadap *women entrepreneurs*

Berdasarkan hasil output olah data primer dari sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.8 dapat diketahui kemandirian memiliki nilai T hitung sebesar $0,208 < T$ tabel 1,662. Sedangkan nilai signifikannya dengan tingkat kesalahan sebesar 0,05 yaitu $0,836 > 0,05$. Dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel kemandirian (X_1) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *women entrepreneur* (Y). Hal ini menjelaskan bahwa bagaimanapun kemandirian seseorang perempuan tidak berpengaruh terhadap *women enterpreur*. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rizal, Setianingsih, dan Chandra (2016) yang berjudul faktor-faktor wanita berwirausaha, faktor kemandirian juga tidak berpengaruh signifikan terhadap *women entrepreneur*. Hendrawan dan Sirine (2017) yang berjudul pengaruh sikap kemandirian motivasi pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha (Studi kasus pada Mahasiswa FEB UKSM konsentrasi kewirausahaan), hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel sikap kemandirian dan motivasi tidak mempengaruhi minat berwirausaha konsentrasi kewirausahaan.

4.7.2 Pengaruh modal terhadap *women entrepreneurs*

Berdasarkan hasil output olah data primer dari sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.8 diketahui bahwa faktormodal memiliki nilai T hitung $1.760 > T$ tabel 1,662. Sedangkan nilai signifikannya dengan tingkat kesalahan 0,05 yaitu

$0,008 < 0,05$. Dari nilai tersebut maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara modal terhadap *women entrepreneurs*. Modal adalah salah satu faktor yang menjadi salah satu tolak ukur dalam pembentukan *women entrepreneurs*.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Munfaqiroh (2018) yang berjudul analisis keputusan wanita dalam berwirausaha, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan baik secara simultan dan parsial antara faktor modal, kemandirian dan faktor keluarga terhadap keputusan wanita dalam berwirausaha. Barus dan Mardi (2015) analisis faktor-faktor yang memotivasi wanita berwirausaha (studi kasus pada pengusaha salon kecantikan di Kecamatan Kota Medan) hasil penelitian faktor modal berpengaruh signifikan terhadap motivasi wanita berwirausaha.

4.7.3 Pengaruh emosional terhadap *women entrepreneurs*

Berdasarkan hasil output olah data primer dari sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.8 dapat diketahui bahwa faktoremosional memiliki nilai T hitung 18.329 lebih besar dari T tabel 1,662. Sedangkan perbandingan nilai signifikansinya dengan tingkat kesalahan 0,05 adalah $0,000 < 0,05$. Dari nilai tersebut maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara emosional terhadap *women entrepreneurs*. Emosional menjadi salah satu faktor dalam pembentukan *women entrepreneurs*.

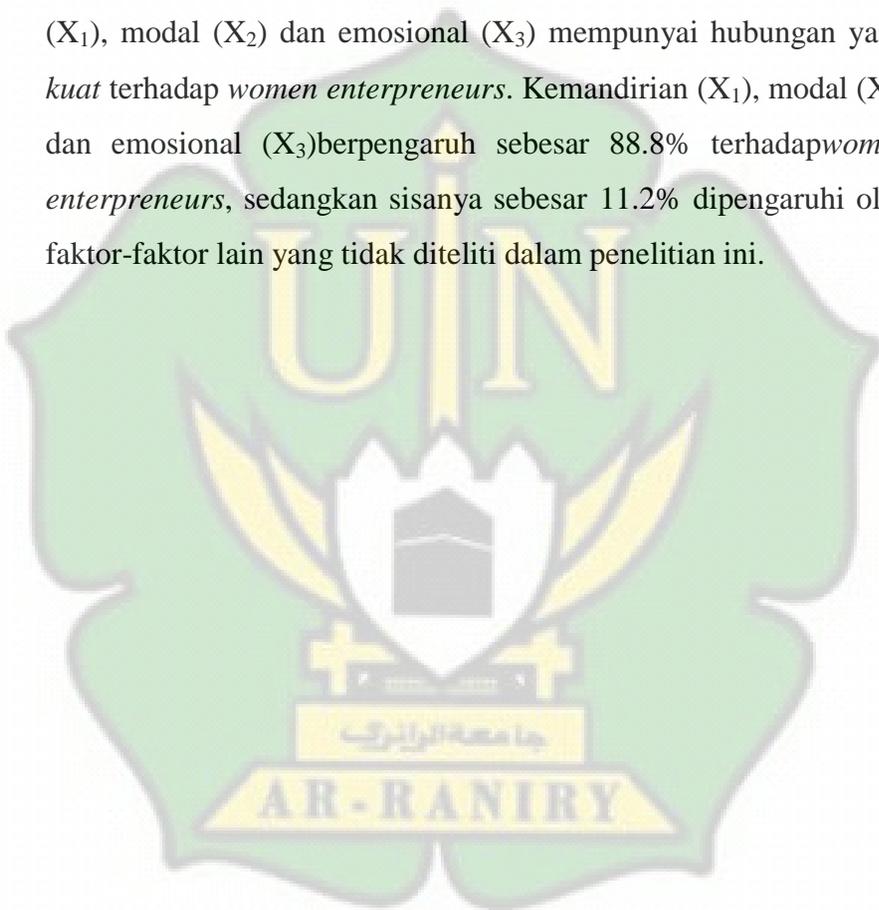
Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang diteliti oleh Nurlinawati (2017) dengan judul pengaruh motivasi terhadap pemilihan perempuan pada wirausaha salon kecantikan di Samarinda Ilir. Febrina (2020) dengan judul *factors that affect women's motivation to entrepreneurs in Pekanbaru (case study on Villa Bunga Arengka Residence Pekanbaru)* secara parsial emosional berpengaruh terhadap motivasi wanita dalam berwirausaha.

4.7.4 Pengaruh kemandirian, modal, emosional terhadap *women entrepreneurs*

Adapun jika dilihat dari tabel 4.9 bahwa variabel bebas (kemandirian, modal, dan emosional) berpengaruh signifikan terhadap *women entrepreneurs*. Hal ini terbukti dengan hasil uji F (simultan) yang telah dilakukan nilai F hitung lebih besar dari pada nilai F tabel yaitu $238.167 > 2.71$ dan nilai signifikan $0,00 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa kemandirian (X_1), modal (X_2), dan emosional (X_3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *women entrepreneurs* (Y) pada wanita penjahit di Kecamatan Meureudu Kabupaten Pidie Jaya, hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang diteliti oleh Nurlinawati (2017) yang berjudul Pengaruh motivasi terhadap pemilihan perempuan pada wirausaha salon kecantikan di Samarinda Ilir. Barus dan Mardi (2015) yang berjudul analisis faktor-faktor yang memotivasi wanita

berwirausaha (studi kasus pada pengusaha salon kecantikan di Kecamatan Kota Medan).

Berdasarkan tabel 4.10 hasil Adjust R Square koefisien korelasi menunjukkan sebesar 0.888 bahwa faktor kemandirian (X_1), modal (X_2) dan emosional (X_3) mempunyai hubungan yang kuat terhadap *women entrepreneurs*. Kemandirian (X_1), modal (X_2) dan emosional (X_3) berpengaruh sebesar 88.8% terhadap *women entrepreneurs*, sedangkan sisanya sebesar 11.2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan penelitian yang telah dilakukan maka dapat dikatakan kesimpulan jawaban dari perumusan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan terhadap variabel kemandirian (X_1) secara parsial (uji T) dapat diketahui bahwa kemandirian memiliki nilai T hitung 0.208 lebih kecil dari T tabel 1,662 dan nilai signifikasinya $0.836 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa kemandirian tidak berpengaruh signifikan terhadap *women entrepreneurs* (Y) pada wanita penjahit yang ada di Kecamatan Meureudu Kabupaten Pidie Jaya.
2. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan terhadap variabel modal (X_2) secara parsial (uji T) faktormodal memiliki nilai T hitung 1,760 lebih besar dari T tabel 1,662 dan nilai signifikansinya $0.008 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap *women entrepreneurs* (Y) pada wanita penjahit di Kecamatan Meureudu Kabupaten Pidie Jaya.
3. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan terhadap variabel emosional (X_3) secara parsial (uji T) memiliki nilai T hitung 18.329 lebih besar dari T tabel 1,662 dan nilai signifikansinya $0.000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa

emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap *women entrepreneurs* (Y) pada wanita penjahit di Kecamatan Meureudu Kabupaten Pidie Jaya.

5.2 Saran

Berdasarkan dari kesimpulan dan analisis yang telah dikemukakan dari pembahasan pada penelitian, maka peneliti dapat mengajukan saran sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah disarankan agar dapat menciptakan atau memberi kesempatan kerja yang menyeluruh di seluruh wilayah, sehingga dapat meningkatkan produktivitas ekonomi dan dapat menyerap tenaga kerja dalam jumlah banyak, terutama bagi perempuan yang tidak memiliki kesempatan untuk bekerja selain perannya sebagai ibu rumah tangga, agar dapat menambah atau meningkatkan penghasilan keluarga.
2. Perlu adanya peningkatan akses informal kewirausahaan, pemberdayaan ekonomi mandiri untuk memudahkan masyarakat dalam berwirausaha, dan peningkatan peluang sektor informal untuk memperoleh permodalan sehingga dapat meningkatkan kemampuan produktivitas, kreativitas dan inovasi agar terciptanya perekonomian yang lebih mandiri lagi.
3. Bagi peneliti selanjutnya disarankan agar mempertimbangkan penggunaan variabel yang tidak memiliki pengaruh yang signifikan ke dalam model

penelitiannya, agar dapat mengetahui lebih mendalam lagi tentang peran dalam faktor-faktor yang mempengaruhi *women entrepreneurs* pada wanita penjahit di Kecamatan Meureudu Kabupaten Pidie Jaya.



DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari. (2017). *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta
- Anoraga, Pandji. (2004). *Kewirausahaan Dan Usaha Kecil*. Jakarta: Penerbit Rineke Cipta.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Armiaati. (2013). *Women Entrepreneurs Serta Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. *Journal of Economic Education*. Vol. 1, No.2. 162-174.
- Astuti, Sri. (2013). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Untuk Berwirausaha Pada Siswa SMK*. Vol.3.No.3.
- Atun, Umroh, Fitrialisma, Gian, Aisyah, Nur & Harini, Dwi. (2020). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Wanita Dalam Berwirausaha Di Desa Wanatang Kecamatan Songgom*. *Jurnal Economics and Massnagement (JECMA)*. Volume : 1, No. 01, pp. 46-52.
- Bachtiar, Nasri & Amalia, Reni. (2012). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Berwirausaha Di Kota Pekanbaru*. Vol VII.
- Barus, Enny Segarahati & Maardi, Rina Walmiaty. (2019). *Analisis Faktor-Faktor yang Memotivasi Wanita Berwirausaha (Studi Kasus Pada Pengasuh Salon Kecantikan Di Kecamatan Medan Kota)*.
- Cahyono, Aris Dwi, & Daryanto. (2013). *Kewirausahaan (Purnama Jiwa Kewirausahaan)*. Malang: Gava Media.

- Fahmi, Irham. (2016). *Kewirausahaan (Teori, Kasus dan Solusi)*. Bandung: Alfabeta.
- Febrina, Dian. (2020). Factor That Affect Women Motivation To Entrepreneurs In Pekanbaru (Case Study On Villa Bunga Arengka Residance Pekanbaru). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis (Riau Economics and Business Reviewe)*, Vol. 11. Nomor, 1.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 20*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gunawan, Wahyu. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Keluarga Pada Wanita Pekerja. Skripsi. Banda Aceh: UIN Ar-Raniry.
- Hamid, A. (2007). *Panduan Penulisan Skripsi*. Jakarta: Renika Cipta.
- Harini, Cicik & Yulianeu. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Pada Remaja Karang Taruna Wijaya Kusuma Kelurahan Kramas Kecamatan Tembalang Kota Semarang. *Jurnal Disprotek*, Vol. 9.
- Hendrawan, Josia Sanchaya & Hani Sirine. (2017). Pengaruh Sikap Mandiri, Motivasi, Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus pada Mahasiswa FEB UKSW Konsentrasi Kewirausahaan). *Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship*, Vol. 02.
- Hikmawati, Fenti. (2017). *Metodologi Penelitian*. Depok : Rajawali Pers.
- Kasmir. (2006). *Kewirausahaan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

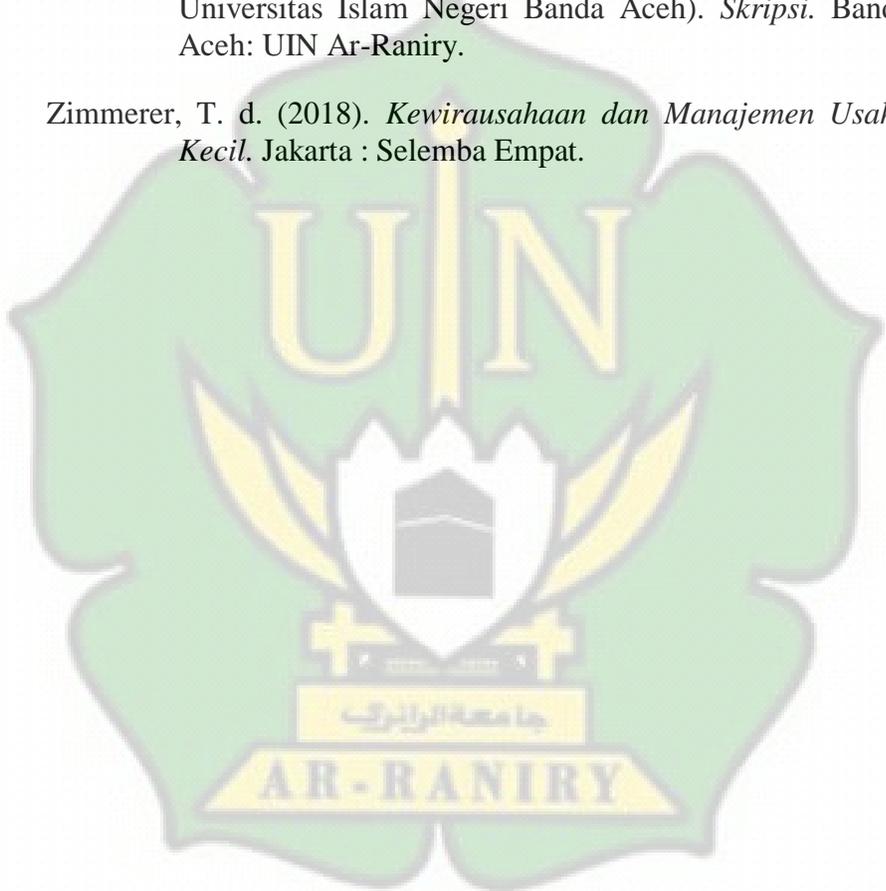
- Koestoro, B., dan Basrowi. (2006). *Strategi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Surabaya: Yayasan Kampusina..
- Mnfaqiroh, Siti. (2018). Analisis Keputusan Wanita Dalam Berwirausaha (studi pada UKM Posdaya STIE Malangkucecwara Malang). *Jurnal Administrasi dan Bisnis, Volumen : 12, Nomor : 1, ISSN1987-726X*.
- Mulyadi & Nitisusastro. (2009). *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*. Bandung: Alfabeta.
- Norman M, Scarborough, & Zimmerer, Thomas. (2008). *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*. Jakarta, Indonesia: Penerbit Selemba Empat.
- Nugrahaningsih, Hartanti. (2018). Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Dengan Efikasi Diri Sebagai Variabel Intervening Pada Mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta. *Jurnal Mozaik. Vol. X, Edisis 1*.
- Nurhasanah, Siti. (2011). *Semua Orang Bisa Sukses Berwirausaha*. Surakarta: Era Pustaka Utama.
- Nurlinawati. (2017). Pengaruh Motivasi Terhadap Pemilihan Wanita Pada Wirausaha Salon Kecantikan Di Samarinda Iilir. *eJournal Administrasi Bisnis. 5 (2) : 414-424*.
- Primandaru, Noormalita. (2017). Faktor-Faktor yang Berpengaruh Pada Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Economia, Vol. 13*.
- R. Upiyadi. (2004). *Entrepreneurship From Mindset To Strategy*. Jakarta : *Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia*.
- Rizal, Muhammad, Setianingsih, Dias & Chandra, Riny. (2016). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Wanita Berwirausaha (Studi Kasus di Kota Langsa). *Jurnal Manajemen dan Keuangan. Vol.5, No.2. ISSN 2252-844X*.

- Rusdiana, A. (2004). *Kewirausahaan Teori dan Praktik*. Bandung: Pustaka Setia.
- Saiman, Leonardus. (2017). *Kewirausahaan: Teori, Praktik, dan Kasus-Kasus*. Jakarta : Salemba Empat.
- Saputra, Ilham. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Wanita Dalam Berwirausaha Di Usaha Mikro Kecil Menengah Kota Jambi. *Skripsi*. Jambi: Universitas Thaha Saifuddin Jambi.
- Segarahati, Enny & Mardi, Rina. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Memotivasi Wanita Berwirausaha (Studi Kasus Pada Pengusaha Salon Kecantikan Di Kecamatan Medan Kota). In ASEAN Comparative Education Research Network Comperence.
- Sehani. (2010). Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan perempuan memilih berwirausaha (Studi kasus pada penjahit pakian di Kecamatan Tampan-Pekanbaru).
- Sismayadi, Erine Kurnia. (2016). Motivasi Wanita Berwirausaha Di Kota Bandar Lampung (Studi Kasus Pada Anggota IWAPI Lampung. *Skripsi*. Lampung: FisipUnila.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sulistyo, Rini Hartati. (2012). Dilema Keberadaan Sektor Informal. ISSN 2086-5465.
- Suparyanto, R.w. (2016). *Kewirausahaan (Konsep dan Realita Pada Usaha Kecil)*. Bandung: Alfabeta.
- Suryana. (2014). *Kewirausahaan Kiat dan Proses Menuju sukses*. Jakarta: Salemba Empat.
- Tuanaya, Sauda Distiawati. (2012). Analisis Faktor-Faktor Motivasi Terhadap Keputusan Wanita Menjadi

Entrepreneurs Di Depok. *Skripsi*. Depok: Universitas Indonesia.

Ulva, Lisa. (2021). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Berbelanja Online (Studi Terhadap Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Banda Aceh). *Skripsi*. Banda Aceh: UIN Ar-Raniry.

Zimmerer, T. d. (2018). *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*. Jakarta : Selemba Empat.



Lampiran 1: Angket/ Kuesioner Penelitian

Angket/ Kuesioner Penelitian **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *WOMEN* *ENTREPRENEURS* PADA WANITA PENJAHIT DI KECAMATAN MEUREUDU KABUPATEN PIDIE JAYA**

Assalamual'aikum Wr.Wb

Responden yang terhormat,

Dalam rangka penyusunan tugas skripsi pada program strata 1 (S1) Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, saya:

Nama : Riska Yuni Rahayu

Nim : 170604033

Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam / Ilmu Ekonomi

Bermaksud melakukan penelitian dengan judul “FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *WOMEN ENTREPRENEURS* PADA WANITA PENJAHIT DI KECAMATAN MEUREUDU KABUPATEN PIDIE JAYA.” maka penulis mengharapkan kesediaan Ibu/Saudari meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner penelitian ini diisi dengan lengkap sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Jawaban Ibu/Saudari hanya digunakan untuk penelitian dan kerahasiaannya akan saya jaga dengan hati-hati.

Atas kesediaan dan partisipasi dari Bapak/Ibu dalam mengisi kuesioner ini saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wrb

Hormat saya

Riska Yuni Rahayu

N = Netral

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

1. Kemandirian

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1	Saya sangat berminat menjadi wirausaha perempuan dengan mengandalkan kemampuan atau skil yang saya miliki sehingga dapat menjalankan usaha dengan baik					
2	Saya ingin membuktikan kemampuan dalam bidang menjahit yang saya miliki untuk menjadi wirausaha perempuan					
3	Dengan saya membuka usaha maka saya dapat mengandalkan keuangan atau pendapatan sendiri dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari					
4	Saya ingin memperoleh pendapatan sendiri untuk membantu keluarga/ suami saya dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga					
5	Dengan saya membuka usaha maka saya memiliki keberanian dalam menghadapi resiko dan tantangannya dalam berwirausaha					

2. Modal

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1	Modal yang saya gunakan dalam membuka usaha menjahit berasal dari tabungan pribadi					
2	Saya lebih baik mengelola usaha dengan modal sendiri dari pada meminjam ke pihak lain					
3	Saya dapat pinjaman dari bank untuk menambah modal membuka usaha menjahit					
4	Semakin besar modal yang saya peroleh maka semakin besar pula keuntungan yang saya dapatkan					

3. Emosional

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1	Dengan saya membuka usaha menjahit maka saya bisa mengembangkan potensi saya sehingga bisa menghasilkan sesuatu yang bermanfaat					
2	Saya ingin membuktikan bahwa saya bisa menghadapi berbagai situasi dan kondisi dalam menjalankan usaha					

3	Dengan saya membuka usaha maka saya dapat membantu perekonomian keluarga dalam memenuhi kebutuhan hidup					
4	Dengan saya membuka usaha maka saya dapat menyediakan lapangan pekerjaan untuk anggota keluarga					

4. *Women Entrepreneurs*

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1	Saya lebih memilih untuk menjadi wirausaha dari pada berkerja pada orang lain					
2	Bagi saya, menjadi wirausaha dapat merubah status sosial dan harga diri					
3	Bagi saya, menjadi wirausaha memberikan potensi pendapatan yang lebih baik					
4	Dengan menjadi wirausaha, saya dapat mengembangkan usaha yang saya jalankan					
5	Saya memiliki keyakinan yang teguh dalam menjalankan usaha					

Lampiran 2 : Data Jawaban Responden

Data Jawaban Responden Variabel Kemandirian X_1

X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	Total
4	3	5	4	5	21
5	5	5	5	4	24
3	4	5	4	5	21
4	4	5	4	4	21
2	2	2	2	2	10
3	2	5	3	5	18
4	5	3	4	3	19
3	3	2	4	5	17
3	4	5	5	4	21
4	5	5	4	4	22
1	3	4	1	4	13
3	5	3	5	4	20
3	3	4	5	3	18
3	3	5	5	4	20
3	5	4	3	3	18
2	3	3	5	3	16
4	4	4	4	4	20
3	5	5	4	3	20
3	3	3	3	3	15
4	5	3	3	3	18
3	5	5	4	4	21
3	3	4	5	4	19
3	3	4	5	3	18
3	3	5	4	3	18
4	3	5	5	3	20
3	3	3	3	3	15
3	5	5	4	3	20
3	5	2	4	4	18
3	3	5	5	4	20
3	5	4	3	3	18

3	3	4	5	3	18
3	5	2	3	3	16
3	3	5	4	3	18
1	1	1	1	1	5
3	3	3	3	3	15
3	3	5	3	3	17
4	4	4	5	3	20
5	4	3	3	4	19
3	3	5	4	5	20
3	3	3	4	5	18
3	3	4	5	3	18
4	5	4	4	4	21
3	3	3	4	5	18
3	3	2	5	5	18
2	2	2	2	2	10
4	3	5	4	3	19
3	3	5	5	2	18
3	5	3	3	3	17
5	3	5	3	4	20
3	5	4	3	4	19
3	3	3	3	3	15
3	4	5	3	3	18
3	5	2	2	3	15
2	3	5	3	3	16
3	3	4	5	3	18
4	3	5	4	4	20
3	4	4	5	3	19
5	5	5	3	3	21
3	4	4	5	3	19
3	5	4	5	4	21
3	3	4	5	4	19
3	4	5	5	4	21
3	5	3	5	5	21
5	3	1	4	2	15
2	2	2	2	2	10
3	3	3	3	3	15

3	4	5	5	4	21
4	4	4	4	4	20
3	5	4	5	3	20
2	2	2	2	2	10
3	3	3	4	5	18
3	3	5	3	3	17
3	1	4	5	3	16
3	4	1	4	2	14
4	2	3	5	3	17
3	3	4	4	2	16
3	3	3	3	3	15
4	3	3	5	3	18
2	2	3	4	4	15
3	3	5	3	3	17
3	3	5	5	4	20
4	3	5	5	2	19
3	3	3	5	4	18
4	4	4	4	4	20
2	3	2	5	4	16
3	3	3	5	4	18
3	3	4	5	3	18
4	2	3	5	3	17
2	2	2	2	2	10
3	3	3	5	2	16
4	2	3	3	4	16

Data Jawaban Responden Variabel Modal X₂

X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	Total
------	------	------	------	-------

4	3	4	3	14
4	4	4	4	16
4	4	3	4	15
4	3	3	3	13
4	4	4	3	15

3	3	3	3	12
3	3	3	3	12
3	3	2	3	11
3	4	3	4	14
4	3	4	3	14
3	4	4	4	15
4	3	3	3	13
3	3	3	3	12
3	3	3	4	13
3	3	3	3	12
2	3	3	3	11
4	3	4	3	14
4	3	3	4	14
3	4	4	4	15
3	3	3	3	12
4	3	3	4	14
3	3	3	3	12
2	3	4	3	12
3	3	3	3	12
3	3	3	4	13
3	2	3	3	11
4	3	3	4	14
4	4	4	4	16
3	3	3	4	13
3	3	3	3	12
3	3	3	3	12
3	3	2	2	10
3	3	3	3	12
3	3	2	4	12
3	3	4	2	12
3	3	3	3	12
4	4	4	4	16

3	3	3	3	12
4	3	4	3	14
3	3	3	3	12
3	3	3	3	12
4	3	4	3	14
3	3	3	3	12
3	3	2	3	11
1	1	2	4	8
3	3	3	3	12
3	3	3	4	13
2	2	2	2	8
3	3	4	3	13
3	3	2	3	11
3	3	2	3	11
3	3	3	3	12
2	2	2	3	9
2	3	3	3	11
1	1	1	5	8
4	4	4	4	16
3	3	4	3	13
4	4	4	4	16
3	3	4	3	13
4	3	4	3	14
3	3	3	3	12
4	4	3	3	14
3	3	4	4	14
3	3	3	3	12
3	3	3	2	11
4	3	3	2	12
4	3	3	4	14
4	3	3	4	14
4	4	4	4	16

3	4	3	4	14
3	3	3	3	12
3	3	2	3	11
3	4	4	2	13
2	2	3	2	9
2	2	3	3	10
2	3	4	2	11
3	3	3	2	11
2	3	3	3	11
2	2	2	2	8
3	3	3	2	11
3	3	4	3	13
4	3	2	4	13
2	3	3	3	11
2	2	3	3	10
3	3	2	3	11
3	3	3	3	12
3	3	3	3	12
2	2	3	3	10
2	3	4	2	11
3	3	3	2	11
3	3	3	3	12

Data Jawaban Responden Variabel Emosional X₃

X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	Total
------	------	------	------	-------

2	4	2	4	12
4	4	4	4	16
3	4	4	4	15
4	4	4	4	16
4	3	4	4	15

3	2	3	4	12
4	4	4	4	16
3	3	3	3	12
4	4	3	4	15
4	3	3	4	14
4	4	4	4	16
4	4	4	4	16
4	2	4	4	14
4	3	4	4	15
4	3	4	3	14
2	3	2	4	11
4	4	4	3	15
4	4	4	4	16
3	3	3	4	13
3	4	4	4	15
4	4	4	4	16
2	3	4	4	13
3	2	4	4	13
3	3	3	3	12
1	4	4	4	13
2	3	2	2	9
4	4	4	4	16
2	3	4	4	13
2	4	4	4	14
2	3	3	4	12
4	4	3	3	14
3	4	4	4	15
4	4	4	4	16
4	3	4	4	15
4	4	4	4	16
4	3	2	3	12
4	4	4	4	16

4	4	3	3	14
4	4	4	4	16
2	3	3	3	11
4	3	3	3	13
4	4	4	4	16
4	4	4	4	16
4	3	3	4	14
3	4	4	4	15
2	4	3	3	12
2	3	4	4	13
2	4	3	4	13
2	3	3	3	11
2	3	4	4	13
2	2	4	3	11
2	2	3	4	11
2	3	3	3	11
2	2	4	4	12
2	3	4	4	13
4	4	4	4	16
2	4	3	4	13
4	4	4	4	16
2	3	3	3	11
4	4	4	3	15
3	3	3	3	12
4	4	4	4	16
4	4	4	3	15
2	3	3	2	10
3	2	3	4	12
3	3	3	4	13
4	3	4	4	15
3	3	4	4	14
4	4	4	4	16

4	4	3	4	15
4	4	4	4	16
3	3	3	3	12
3	2	3	3	11
2	2	3	2	9
3	3	3	3	12
2	3	3	4	12
3	1	2	3	9
3	4	4	4	15
2	1	2	4	9
3	2	3	4	12
4	4	3	3	14
3	3	4	3	13
2	2	3	4	11
2	3	3	3	11
2	2	4	4	12
2	2	2	4	10
3	2	2	4	11
3	3	3	3	12
2	3	3	4	12
3	2	2	3	10
3	2	3	4	12

Data Jawaban Responden Variabel *Women Entrepreneurs* (Y)

Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Total
3	5	5	5	5	23
3	5	5	5	5	23
5	5	4	4	4	22
5	5	5	5	4	24
4	4	5	5	5	23

5	4	3	2	4	18
3	5	5	5	4	22
3	3	4	4	5	19
4	4	5	5	5	23
4	5	4	5	4	22
4	5	5	5	5	24
5	5	5	5	4	24
3	3	4	5	5	20
3	5	4	5	4	21
4	4	4	5	5	22
4	3	2	4	5	18
4	4	5	5	5	23
5	5	5	5	5	25
4	5	4	3	4	20
4	3	5	5	5	22
4	4	5	5	5	23
3	3	3	3	3	15
4	2	3	5	5	19
3	3	3	4	5	18
4	4	5	4	4	21
4	2	3	5	5	19
4	5	5	5	5	24
5	5	4	3	4	21
4	3	4	5	5	21
2	2	2	2	2	10
3	5	5	4	3	20
3	5	5	5	4	22
5	5	4	4	4	22
5	4	5	4	4	22
4	5	5	5	5	24
4	5	5	3	3	20
4	5	5	5	5	24

4	5	5	5	3	22
3	5	5	5	5	23
4	5	5	4	1	19
3	3	5	5	3	19
4	4	5	5	5	23
3	5	5	5	4	22
4	4	4	5	4	21
3	4	5	4	5	21
3	3	2	3	5	16
4	3	4	5	4	20
3	5	3	4	4	19
2	2	2	2	2	10
3	4	4	4	3	18
4	3	2	4	5	18
3	4	2	4	3	16
3	2	3	5	3	16
2	4	3	5	4	18
4	3	5	4	4	20
4	5	5	5	5	24
3	4	3	5	5	20
5	4	5	5	4	23
3	3	2	4	5	17
4	5	4	4	5	22
5	4	3	3	3	18
5	5	5	5	4	24
4	5	4	5	5	23
3	2	2	2	2	11
2	3	5	3	4	17
3	5	4	3	4	19
4	5	4	4	4	21
4	4	3	3	4	18
5	4	5	5	5	24

5	4	4	4	4	21
4	5	5	4	4	22
3	3	4	5	3	18
3	3	3	5	3	17
3	3	5	2	2	15
3	3	4	5	3	18
4	3	5	3	4	19
4	5	2	1	3	15
4	5	5	4	4	22
2	2	2	2	2	10
2	3	3	5	4	17
4	5	5	4	3	21
4	3	5	5	3	20
3	4	2	5	4	18
3	3	4	3	4	17
2	4	3	5	4	18
3	3	2	4	4	16
3	3	3	4	4	17
3	3	4	5	3	18
4	3	5	3	4	19
4	2	3	2	5	16
4	3	3	4	5	19

AR-RANIRY

Lampiran 3 : Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji Validitas Variabel Kemandirian (X₁)

Correlations

	KEM 1	KEM 2	KEM 3	KEM 4	KEM 5	Total
KEM 1 Pearson Correlation	1	.332**	.281**	.303**	.199	.621**
Sig. (2-tailed)		.001	.007	.003	.058	.000
N	91	91	91	91	91	91
KEM 2 Pearson Correlation	.332**	1	.208*	.126	.224*	.597**
Sig. (2-tailed)	.001		.048	.233	.033	.000
N	91	91	91	91	91	91
KEM 3 Pearson Correlation	.281**	.208*	1	.302**	.274**	.689**
Sig. (2-tailed)	.007	.048		.004	.009	.000
N	91	91	91	91	91	91
KEM 4 Pearson Correlation	.303**	.126	.302**	1	.289**	.650**
Sig. (2-tailed)	.003	.233	.004		.005	.000
N	91	91	91	91	91	91
KEM 5 Pearson Correlation	.199	.224*	.274**	.289**	1	.608**
Sig. (2-tailed)	.058	.033	.009	.005		.000
N	91	91	91	91	91	91
Total Pearson Correlation	.621**	.597**	.689**	.650**	.608**	1
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	

N	91	91	91	91	91	91
---	----	----	----	----	----	----

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Uji Reliabilitas Variabel Kemandirian (X₁)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	91	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	91	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.620	.630	5

Uji Validitas Variabel Modal (X₂)

Correlations

	Moda l 1	Moda l 2	Moda l 3	Moda l 4	Total
Moda l 1 Pearson Correlation	1	.646**	.402**	.240*	.817**
Sig. (2- tailed)		.000	.000	.022	.000
N	91	91	91	91	91
Moda l 2 Pearson Correlation	.646**	1	.537**	.196	.825**
Sig. (2- tailed)	.000		.000	.062	.000
N	91	91	91	91	91
Moda l 3 Pearson Correlation	.402**	.537**	1	-.011	.682**
Sig. (2- tailed)	.000	.000		.920	.000
N	91	91	91	91	91
Moda l 4 Pearson Correlation	.240*	.196	-.011	1	.506**
Sig. (2- tailed)	.022	.062	.920		.000
N	91	91	91	91	91
Total Pearson Correlation	.817**	.825**	.682**	.506**	1

Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
N	91	91	91	91	91

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Uji Reliabilitas Variabel Modal (X₂)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	91	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	91	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.661	.668	4

Hasil Uji Validitas Variabel Emosional (X₃)

Correlations

	Emosio nal 1	Emosi onal 2	Emosi onal 3	Emosi onal 4	Total	
Emosioan al 1	Pearson Correlat ion	1	.420**	.352**	.142	.745**
	Sig. (2- tailed)		.000	.001	.181	.000
	N	91	91	91	91	91
Emosiona 1 2	Pearson Correlat ion	.420**	1	.469**	.160	.767**
	Sig. (2- tailed)	.000		.000	.130	.000
	N	91	91	91	91	91
Emosiona 1 3	Pearson Correlat ion	.352**	.469**	1	.367**	.757**
	Sig. (2- tailed)	.001	.000		.000	.000
	N	91	91	91	91	91
Emosiona 1 4	Pearson Correlat ion	.142	.160	.367**	1	.508**
	Sig. (2- tailed)	.181	.130	.000		.000
	N	91	91	91	91	91

Total	Pearson Correlation	.745**	.767**	.757**	.508**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	91	91	91	91	91

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil Uji Reliabilitas Variabel Emosional X₃

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	91	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	91	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.650	.651	4

Hasil Uji Validitas *Women Entrepreneurs* (Y)

Correlations

		W.Entr e 1	W. Entre 2	W. Entre 3	W. Entre 4	W. Entre 5	Total
W.Entr e 1	Pearson Correlati on	1	.230*	.248*	-.112	.047	.464*
	Sig. (2- tailed)		.029	.018	.292	.656	.000
	N	91	91	91	91	91	91
W.Entr e 2	Pearson Correlati on	.230*	1	.370**	.163	-.095	.627*
	Sig. (2- tailed)	.029		.000	.122	.369	.000
	N	91	91	91	91	91	91
W.Entr e 3	Pearson Correlati on	.248*	.370**	1	.198	-.057	.690*
	Sig. (2- tailed)	.018	.000		.060	.592	.000
	N	91	91	91	91	91	91
W.Entr e 4	Pearson Correlati on	-.112	.163	.198	1	.194	.559*
	Sig. (2- tailed)	.292	.122	.060		.065	.000
	N	91	91	91	91	91	91

W.Entr e 5	Pearson Correlati on	.047	-.095	-.057	.194	1	.365*
	Sig. (2- tailed)	.656	.369	.592	.065		.000
	N	91	91	91	91	91	91
Total	Pearson Correlati on	.464**	.627**	.690**	.559**	.365**	1
	Sig. (2- tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	91	91	91	91	91	91

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil Uji Reliabilitas Variabel *Women Entrepreneurs (Y)*

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	91	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	91	100.0

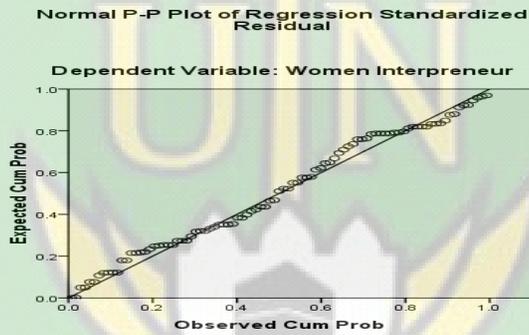
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

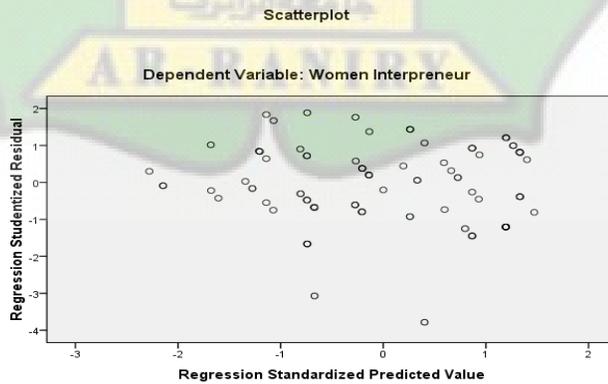
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.697	.694	5

Lampiran 4: Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas



b. Hasil Uji Heterokedastisitas



Lampiran 5: Uji Hipotesis

Uji Parsial (T)

Hasil Uji Parsial (Uji-T) Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	3.131	.831		3.768	.000		
Kemandirian	.020	.096	.016	.208	.836	.210	4.751
Modal	.268	.152	.119	1.760	.008	.273	3.665
Emosional	1.115	.061	.885	18.329	.000	.535	1.870

Variabel	Regresi (b)	T Tabel	T Hitung	Nilai sig	Kesimpulan
Kemandirian	.020	1,660	.208	.836	Tidak Signifikan
Modal	.268	1,660	1.760	.008	Signifikan
Emosional	1.115	1,660	18.329	.000	signifikan

Uji Simultan (Uji F)**Hasil Uji Simultan (Uji – F)****ANOVA**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	508.599	3	169.533	238.167	.000 ^a
	Residual	61.929	87	.712		
	Total	570.527	90			

Uji Determinasi R²**Hasil Uji Determinasi (R²)****Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics		Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	
1	.944 ^a	.891	.888	.844	.891	238.167	1.692

Lampiran 6: Tabel R, T dan F

R Tabel, tingkat kepercayaan 95% atau $\alpha = 0,05$

Df = 91-2 =89

df =(N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
51	0.2284	0.2706	0.3188	0.3509	0.4393
52	0.2262	0.2681	0.3158	0.3477	0.4354
53	0.2241	0.2656	0.3129	0.3445	0.4317
54	0.2221	0.2632	0.3102	0.3415	0.4280
55	0.2201	0.2609	0.3074	0.3385	0.4244
56	0.2181	0.2586	0.3048	0.3357	0.4210
57	0.2162	0.2564	0.3022	0.3328	0.4176
58	0.2144	0.2542	0.2997	0.3301	0.4143
59	0.2126	0.2521	0.2972	0.3274	0.4110
60	0.2108	0.2500	0.2948	0.3248	0.4079
61	0.2091	0.2480	0.2925	0.3223	0.4048
62	0.2075	0.2461	0.2902	0.3198	0.4018
63	0.2058	0.2441	0.2880	0.3173	0.3988
64	0.2042	0.2423	0.2858	0.3150	0.3959
65	0.2027	0.2404	0.2837	0.3126	0.3931
66	0.2012	0.2387	0.2816	0.3104	0.3903
67	0.1997	0.2369	0.2796	0.3081	0.3876
68	0.1982	0.2352	0.2776	0.3060	0.3850
69	0.1968	0.2335	0.2756	0.3038	0.3823
70	0.1954	0.2319	0.2737	0.3017	0.3798
71	0.1940	0.2303	0.2718	0.2997	0.3773
72	0.1927	0.2287	0.2700	0.2977	0.3748
73	0.1914	0.2272	0.2682	0.2957	0.3724
74	0.1901	0.2257	0.2664	0.2938	0.3701
75	0.1888	0.2242	0.2647	0.2919	0.3678

76	0.1876	0.2227	0.2630	0.2900	0.3655
77	0.1864	0.2213	0.2613	0.2882	0.3633
78	0.1852	0.2199	0.2597	0.2864	0.3611
79	0.1841	0.2185	0.2581	0.2847	0.3589
80	0.1829	0.2172	0.2565	0.2830	0.3568
81	0.1818	0.2159	0.2550	0.2813	0.3547
82	0.1807	0.2146	0.2535	0.2796	0.3527
83	0.1796	0.2133	0.2520	0.2780	0.3507
84	0.1786	0.2120	0.2505	0.2764	0.3487
85	0.1775	0.2108	0.2491	0.2748	0.3468
86	0.1765	0.2096	0.2477	0.2732	0.3449
87	0.1755	0.2084	0.2463	0.2717	0.3430
88	0.1745	0.2072	0.2449	0.2702	0.3412
89	0.1735	0.2061	0.2435	0.2687	0.3393
90	0.1726	0.2050	0.2422	0.2673	0.3375
91	0.1716	0.2039	0.2409	0.2659	0.3358
92	0.1707	0.2028	0.2396	0.2645	0.3341
93	0.1698	0.2017	0.2384	0.2631	0.3323
94	0.1689	0.2006	0.2371	0.2617	0.3307
95	0.1680	0.1996	0.2359	0.2604	0.3290
96	0.1671	0.1986	0.2347	0.2591	0.3274

T tabel tingkat kepercayaan 95% atau $\alpha = 0,05$

Rumus: $df = n-k-1$ atau $df = 91-3-1 = 87$ atau $(0,05 ; 87)$

Titik Persentase Distribusi t ($df = 61 - 100$)

df	Pr	0,25	0,10	0,05	0,025	0,01	0,005	0,001
		0,50	0,20	0,10	0,050	0,02	0,010	0,002
61	0,67853	1,29558	1,67022	1,99962	2,38905	2,65886	3,2293	
62	0,67847	1,29536	1,6698	1,99897	2,38801	2,65748	3,22696	
63	0,6784	1,29513	1,6694	1,99834	2,38701	2,65615	3,22471	
64	0,67834	1,29492	1,66901	1,99773	2,38604	2,65485	3,22253	
65	0,67828	1,29471	1,66864	1,99714	2,3851	2,6536	3,22041	
66	0,67823	1,29451	1,66827	1,99656	2,38419	2,65239	3,21837	
67	0,67817	1,29432	1,66792	1,99601	2,3833	2,65122	3,21639	
68	0,67811	1,29413	1,66757	1,99547	2,38245	2,65008	3,21446	

69	0,67806	1,29394	1,66724	1,99495	2,38161	2,64898	3,2126
70	0,67801	1,29376	1,66691	1,99444	2,38081	2,6479	3,21079
71	0,67796	1,29359	1,6666	1,99394	2,38002	2,64686	3,20903
72	0,67791	1,29342	1,66629	1,99346	2,37926	2,64585	3,20733
73	0,67787	1,29326	1,666	1,993	2,37852	2,64487	3,20567
74	0,67782	1,2931	1,66571	1,99254	2,3778	2,64391	3,20406
75	0,67778	1,29294	1,66543	1,9921	2,3771	2,64298	3,20249
76	0,67773	1,29279	1,66515	1,99167	2,37642	2,64208	3,20096
77	0,67769	1,29264	1,66488	1,99125	2,37576	2,6412	3,19948
78	0,67765	1,2925	1,66462	1,99085	2,37511	2,64034	3,19804
79	0,67761	1,29236	1,66437	1,99045	2,37448	2,6395	3,19663
80	0,67757	1,29222	1,66412	1,99006	2,37387	2,63869	3,19526
81	0,67753	1,29209	1,66388	1,98969	2,37327	2,6379	3,19392
82	0,67749	1,29196	1,66365	1,98932	2,37269	2,63712	3,19262
83	0,67746	1,29183	1,66342	1,98896	2,37212	2,63637	3,19135
84	0,67742	1,29171	1,6632	1,98861	2,37156	2,63563	3,19011
85	0,67739	1,29159	1,66298	1,98827	2,37102	2,63491	3,1889
86	0,67735	1,29147	1,66277	1,98793	2,37049	2,63421	3,18772
87	0,67732	1,29136	1,66256	1,98761	2,36998	2,63353	3,18657
88	0,67729	1,29125	1,66235	1,98729	2,36947	2,63286	3,18544
89	0,67726	1,29114	1,66216	1,98698	2,36898	2,6322	3,18434
90	0,67723	1,29103	1,66196	1,98667	2,3685	2,63157	3,18327
91	0,6772	1,29092	1,66177	1,98638	2,36803	2,63094	3,18222
92	0,67717	1,29082	1,66159	1,98609	2,36757	2,63033	3,18119
93	0,67714	1,29072	1,6614	1,9858	2,36712	2,62973	3,18019
94	0,67711	1,29062	1,66123	1,98552	2,36667	2,62915	3,17921
95	0,67708	1,29053	1,66105	1,98525	2,36624	2,62858	3,17825

F tabel dengan probabilitas 0,05.

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilitas = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)							
	1	2	3	4	5	6	7	8
71	3,98	3,13	2,73	2,50	2,34	2,23	2,14	2,07
72	3,97	3,12	2,73	2,50	2,34	2,23	2,14	2,07
73	3,97	3,12	2,73	2,50	2,34	2,23	2,14	2,07
74	3,97	3,12	2,73	2,50	2,34	2,22	2,14	2,07
75	3,97	3,12	2,73	2,49	2,34	2,22	2,13	2,06
76	3,97	3,12	2,72	2,49	2,33	2,22	2,13	2,06
77	3,97	3,12	2,72	2,49	2,33	2,22	2,13	2,06

78	3,96	3,11	2,72	2,49	2,33	2,22	2,13	2,06
79	3,96	3,11	2,72	2,49	2,33	2,22	2,13	2,06
80	3,96	3,11	2,72	2,49	2,33	2,21	2,13	2,06
81	3,96	3,11	2,72	2,48	2,33	2,21	2,12	2,05
82	3,96	3,11	2,72	2,48	2,33	2,21	2,12	2,05
83	3,96	3,11	2,71	2,48	2,32	2,21	2,12	2,05
84	3,95	3,11	2,71	2,48	2,32	2,21	2,12	2,05
85	3,95	3,10	2,71	2,48	2,32	2,21	2,12	2,05
86	3,95	3,10	2,71	2,48	2,32	2,21	2,12	2,05
87	3,95	3,10	2,71	2,48	2,32	2,20	2,12	2,05
88	3,95	3,10	2,71	2,48	2,32	2,20	2,12	2,05
89	3,95	3,10	2,71	2,47	2,32	2,20	2,11	2,04
90	3,95	3,10	2,71	2,47	2,32	2,20	2,11	2,04
91	3,95	3,10	2,70	2,47	2,31	2,20	2,11	2,04
92	3,94	3,10	2,70	2,47	2,31	2,20	2,11	2,04
93	3,94	3,09	2,70	2,47	2,31	2,20	2,11	2,04
94	3,94	3,09	2,70	2,47	2,31	2,20	2,11	2,04
95	3,94	3,09	2,70	2,47	2,31	2,20	2,11	2,04
96	3,94	3,09	2,70	2,47	2,31	2,19	2,11	2,04
97	3,94	3,09	2,70	2,47	2,31	2,19	2,11	2,04
98	3,94	3,09	2,70	2,46	2,31	2,19	2,10	2,03
99	3,94	3,09	2,70	2,46	2,31	2,19	2,10	2,03
100	3,94	3,09	2,70	2,46	2,31	2,19	2,10	2,03



Lampiran 7: Dokumentasi







